

**PENGARUH MENDAWAMKAN BACAAN AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK *ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD)
(*Study Living Qur'an*)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



OLEH :

REDHO BILLAH

NIM : 21651016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb

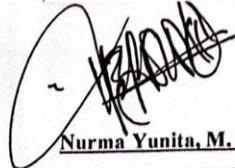
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara (Redho Billah) Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Anak *Attention Deeficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)" (Studi Living Qur'an)**, sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Waasalamu'alaikum Wr, Wb.

Curup, 6 Februari 2025

Pembimbing I


Nurma Yunita, M. TH.
NIP 19911103 201903 2 014

Pembimbing II


Zakiyah, M. Ag.
NIP 19910713 202012 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **37** /An.34/FU/PP.00.9/02/2025

Nama : Redho Billah
NIM : 21651016
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (*Studi Living Qur'an*)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Norma Yunita, M. TH.

NIP. 19911103 201903 2 014

Penguji I,

Busra Febrivarni, M. Ag.

NIP. 19740228 200003 2 003

Sekretaris,

Zakivah, M. Ag.

NIP. 19910713 202012 2 002

Penguji II,

Alven Putra, Lc., M. S. I.

NIP. 19870817 202012 1 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fahruruddin, S.Ag., M. Pd. I.

NIP. 19750112 200604 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Redho Billah**
NIM : **21651016**
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah
Judul : **Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (*Studi Living Qur'an*)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 6 Februari 2025

Penulis



Redho Billah
NIM 21651016

KATA PENGANTAR



Assalam'ualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) (*Studi Living Quran*)”.

Sholawat beriring salam tak lupa senantiasa dapat tercurahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW, Allahumma Shalli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengajukan skripsi yang akan menjadi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih atas adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak terkait, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag. M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Bapak Achmad Syauqi Alfanari, M.Ag Selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Ibu Nurma Yunita, M.TH Selaku Dosen PA dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

4. Ibu Nurma Yunita, M.TH Selaku Dosen PA dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Zakiyah, M.Ag Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Dan yang paling utama, tak lupa peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu menjadi kekuatan dengan banyak cinta yang diberikan kepada penulis.

Demikian penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu peneliti mengharapkan adanya saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Februari 2025



Redho Binah

NIM: 21651016

MOTTO

Tidak ada yang terlalu susah selagi kamu terus berusaha.

La Haula Wala Quwwata Illa Billah.

-Yakin Usaha Sampai-

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Alhamdulillahirobbil 'alamin, saya bersyukur kepada Allah Ta'ala yang senantiasa memberikan petunjuk serta kelancaran atas terselesainya tugas akhir skripsi saya.
2. Terima kasih yang sangat mendalam atas jasa kedua orang tua yang sangat atas segala dukungan, baik semangat, nasehat, do'a, kasih sayang yang masih terus mengalir sampai sekarang dan sekaligus support system terbaik selama proses perkuliahan saya serta turut menghibur dan menambah semangat dalam proses perkuliahan saya.
3. Terima kasih kepada keluarga besar saya yang turut mensupport, menyemangati dan mendo'akan saya, sehingga saya bisa berada dititik sekarang.
4. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah banyak bersabar, berjuang, dan ikhlas dari awal perkuliahan dan sampai sekarang, you all the best atas semuanya.
5. Terima kasih kepada dosen pembimbing I saya yaitu Ibu Nurma Yunita, M.TH sekaligus dosen PA saya, dan dosen pembimbing II yaitu Ibu Zakiyah, M.Ag, atas dukungan, arahan, bimbingan dan kesabarannya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.

6. Terima kasih kepada seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan seluruh dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Terima kasih kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 (Al-Ghassan) yang telah kebersamai saya selama proses perkuliahan sampai sekarang.
8. Terima kasih saya haturkan pada kepengurusan HMPS IAT tahun 2023 yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran kepada saya mengenai pentingnya tanggung jawab atas apa yang diamanahkan.
9. Terima kasih kepada kakanda dan adinda HMI Cabang Curup terutama HMI Komisariat FUAD yang telah memberikan banyak pengetahuan tentang manajerial dan terima kasih atas "ilmu olah-olah kanda" yang nantinya dapat diambil sisi positif dari apa yang saya dapatkan.
10. Terima kasih kepada
11. Terima kasih kepada kampus IAIN Curup yang telah memberikan kesempatan dan menjadi salah satu kesan kenangan yang menjadi pembelajaran dalam perjalanan hidup saya.

ABSTRAK

Redho Billah NIM. 21651016 “**Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)”** (*Studi Living Quran*) Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT).

Penelitian ini menyelidiki pengaruh membaca Al-Qur'an secara rutin terhadap hasil belajar anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Rumah Belajar Karinfa, sebuah lembaga pendidikan khusus di bawah Yayasan Karinfa Saeidat Wamuzdahira. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal dengan 12 sesi treatment. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar kelima subjek penelitian dari fase awal (A1) hingga fase akhir (A2) setelah intervensi membaca Al-Qur'an secara rutin.

Penelitian ini menyoroti empat poin utama: (1) Peningkatan Hasil Belajar yang signifikan setelah intervensi; (2) Karakteristik unik tiap subjek, seperti sensitivitas terhadap nada bicara tinggi, IQ rendah, hiperaktivitas, dan speech delay; (3) Pengaruh positif intervensi membaca Al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif, membantu pemahaman, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah; (4) Penelitian ini juga menyinggung faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi.

Kesimpulannya, intervensi membaca Al-Qur'an secara rutin efektif meningkatkan hasil belajar anak ADHD. Meskipun demikian, pendekatan individual tetap diperlukan karena setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Hipotesis penelitian, bahwa membaca Al-Qur'an secara rutin berpengaruh terhadap hasil belajar anak ADHD, diterima.

Kata kunci: ADHD, Al-Qur'an, Terapi, Hasil Belajar, Single Case Study, Murottal, Perkembangan Kognitif

ABSTRACT

Redho Billah NIM. 21651016 “**The Effect of Persistently Reciting the Quran on the Learning Outcomes of Children with *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*” (Living Quran Study)** Thesis, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT).

This study investigates the effect of routine recitation of the Qur'an on the learning outcomes of children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) at Rumah Belajar Karinfa, a special education institution under the Karinfa Saeidat Wamuzdahira Foundation. This study used a single case study design with 12 treatment sessions. The observation results showed a significant increase in the learning outcomes of all five research subjects from the initial phase (A1) to the final phase (A2) after the intervention of routine recitation of the Qur'an.

This study highlights four main points: (1) Significant Improvement in Learning Outcomes after the intervention; (2) The unique characteristics of each subject, such as sensitivity to high-pitched voices, low IQ, hyperactivity, and speech delay; (3) The positive influence of the routine recitation of the Qur'an intervention on cognitive development, helping with understanding, information processing, and problem solving; (4) This study also touches on the factors that influence cognitive development according to Piaget, namely assimilation, accommodation, and equilibration.

In conclusion, the intervention of routine recitation of the Qur'an is effective in improving the learning outcomes of children with ADHD. However, an individual approach is still needed because each child has different characteristics and needs. The research hypothesis, that routine recitation of the Qur'an has an effect on the learning outcomes of children with ADHD, is accepted.

Keywords: ADHD, Quran, Therapy, Learning Outcomes, Single Case Study, Murottal, Cognitive Development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.	6
E. Manfaat Penelitian.	7
F. Tinjauan Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN KAJIAN PUSTAKA

A. Mendawamkan Al-Qur'an.....	12
B. Hasil Belajar.....	31
C. Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD).	35
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelirtian	42
C. Objek Penelitian	44
D. Variabel dan Data Penelirtian	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	46

F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	51
B. Pemahaman Anak Penyandang ADHD Terhadap Al-Qur'an.....	54
C. Analisis Data	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Wahyu ini diturunkan secara berulang-ulang (mutawatir) dan menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an telah terjaga keasliannya dari generasi ke generasi hingga saat ini.¹ Secara ilmiah, kemurnian dan keaslian Al-Qur'an sebagai teks suci telah terbukti, sehingga menjadikannya sebagai pedoman utama umat Islam dalam kehidupan mereka. Jaminan keaslian dan kelestarian Al-Qur'an telah diutarakan melalui sabdanya lebih dari 1.400 tahun yang lalu.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr: 9)

Al-Qur'an diturunkan dengan lafal yang sempurna dan terjaga dengan sangat baik, tiada tandingannya.² Untuk menjaga keutuhannya, seseorang harus membaca dan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya. Lebih jauh, keutuhannya dapat dicapai melalui hafalan; dengan banyaknya penghafal Al-Qur'an (hafidz), setiap upaya pemalsuan akan segera diketahui oleh para wali atau penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia.³

Keagungan, kebenaran, dan kemurnian Al-Qur'an yang tiada tara menjadi landasan bagi umat manusia untuk menggunakannya sebagai prinsip panduan dalam mengarungi kompleksitas kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an membahas dan memberikan wawasan universal tentang semua aspek kehidupan, meliputi: aqidah, ibadah, etika, hukum, wa'du dan wa'id, narasi, serta sains dan perkembangan teknologi.⁴

¹ Nur Kholis, “Pengantar Studi AL-Qur'an dan Hadits”, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 27.

² Iman Saifullah., dkk, “Pengaruh Pelaksanaan Metode TIKRAR Terhadap Hafalan AL-Qur'an Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut”, *Pedagogie*, Vol.3, No. 02, (Juli, 2022), h. 151.

³ Khairul Anwar & Mufti Hafiyana, “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 2, No. 2, (April, 2018), h. 182.

⁴ M. Darajat Ariyanto, AL-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Psikologi, *Suhuf*, Vol.32, No. 1, (Mei, 2020), h. 92.

Elemen penting bagi umat Islam adalah persiapan generasi mendatang untuk meneruskan risalah Islam melalui pendidikan. John Dewey menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses yang mencakup transmisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi lain melalui berbagai metode.⁵ Pendidikan anak sangat penting untuk membentuk fondasi perkembangan mereka dan mempersiapkan mereka untuk berdaya saing di masa depan.⁶

Al-Qur'an membahas dan mengatur banyak masalah yang berkaitan dengan pendidikan anak. Orang tua sangat penting bagi keluarga. Luqman adalah salah satu contoh teladan dalam Al-Qur'an tentang mendidik anak dari figur seorang ayah. Sehingga anak-anaknya menjadi orang yang kuat dan mandiri, dia mengajarkan mereka Al-Qur'an. Orang tua membentuk kepribadian anak sehingga pembentukan karakter diri seseorang (Character Building) dilihat dari lingkungan keluarganya. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka nilai-nilai moral.⁷

Menurut Al-Qur'an, isi pendidikan adalah apa yang diajarkan kepada anak sejak lahir. Jadi fitrah yang dia bawa tetap kuat selama hidupnya, tidak terpengaruh oleh hal-hal yang merusaknya, baik dari sumber internal maupun eksternal. Jika kita melihat contoh pendidikan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, jelas bahwa Al-Qur'an menawarkan pendidikan yang mencakup aqidah, akhlak, ibadah, pendidikan fisik, dan pendidikan sosial.⁸

Secara khusus, ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai anak disinggung dalam ayat dibawah ini.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

⁵ Jhon Dewey, *“Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education”*, (New York: Free Press, 1997), h. 15.

⁶ Siti Hadijah, *“Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter dan Moral Anak”*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No.2, (2020), h. 124.

⁷ Nur Wadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*, (Bandung: Marja, 2007), h. 139.

⁸ Muslimin Hosaini, *“Konsep Pendidikan Anak Menurut AL-Qur'an dan Hadits”* Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Vol. 4, No.1, (Bondowoso, 2019), h. 67

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. an-Nahl : 78)

Menurut ayat tersebut, seorang anak dilahirkan ke dunia seperti kertas tanpa goresan, atau tanpa pengetahuan. Allah hanya memberinya alat untuk mengetahui saat dia dilahirkan, yang dikenal sebagai alat pendengaran, penglihatan, dan akal, atau hati. Ayat-ayat ini biasanya membahas dua alat yang digunakan anak untuk mendapatkan pengetahuan, yang kemudian dimasukkan ke dalam hati atau akal pikirannya.⁹

Akal pikiran anak mengumpulkan dan mengolah apa yang mereka lihat dan dengar menjadi pengetahuan. Perpaduan antara penglihatan dan pendengaran tentang objek yang sama dapat membantu anak membuat kesimpulan tentang hal-hal baru. Semakin banyak yang mereka lihat atau dengar, semakin banyak pengetahuan baru yang mereka peroleh.

Al-Razi juga menyatakan bahwa pendengaran dan penglihatan bukan satu-satunya media pengetahuan seseorang. Selain itu, Allah SWT ingin menjelaskan dalam ayat di atas bahwa anak diberi panca indra,¹⁰ bukan hanya dua yang disebutkan di atas, untuk memperoleh pengetahuan. Ini mungkin karena Allah SWT tidak menyebutkan tiga indra lainnya, karena hanya dua indra ini yang biasanya digunakan untuk memperoleh pengetahuan.

Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara periodik.¹¹ Kebiasaan disebut juga dengan tradisi bagi sekelompok orang. Maksudnya adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan.¹² Konsep Max Weber mengenai tradisi adalah perasaan (*sentiment*) dan keyakinan (*beliefs*) yang diwariskan dari generasi ke generasi.¹³

Masalah kejiwaan menjadi bagian yang selalu muncul dalam kehidupan manusia di dunia. Adanya kondisi yang demikian sehingga menggerakkan

⁹ *Ibid.*, h. 68.

¹⁰ Fakh al-Din al-Raziy, *Mafatih al-Ghaib* (al-Maktabah al-Syamilah), h. 275.

¹¹ Muhammad Syukri Dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 16.

¹² *Ibid.*, h. 16.

¹³ Dian Nurul Ihsani, *Analisa Mendawamkan Bacaan Surah al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami*, Digital Library: UIN Sunan Gunung Djati, Sarjana Thesis, (2020), h. 2.

para pakar psikologi maupun psikiatri untuk mencari solusinya. Hasilnya telah ditunjukkan berupa ragam model penanganan psikoterapi.¹⁴ Psikoterapi merupakan kegiatan berupa kegiatan *treatment* kepada seseorang yang kondisi kejiwaannya terganggu, melalui terapi atau intervensi pada aspek psikologis.¹⁵

Secara garis besar, terdapat beberapa model pokok pendekatan dalam psikologi. Pertama, psikonalisis yang dicetuskan oleh Freud. Terapi ini didasari “adanya kehidupan mental yang tidak disadari seperti dalam dunia mimpi beserta pemaknaan mimpi”. Kedua, behavioristik yang berpendapat adanya kelainan sikap dikarenakan oleh proses belajar yang tidak tepat. Ketiga, Psikologi humanistik, berpedoman bahwa setiap individu itu memiliki keinginan dan kesadaran.¹⁶

Perkembangan kemajuan zaman, globalisasi dan modernisasi ternyata menimbulkan banyak perubahan dalam berbagai segi kehidupan. Kondisi demikian kemudian merambah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga berdampak terhadap perubahan dinamika suatu kehidupan. Termasuk dalam dunia psikologi pada spesifikasi psikoterapi. Psikoterapi yang berkembang saat ini menjadi empat jenis, yaitu: pertama adalah terapi psikofarmaka, merupakan *treatment* fisik-biologis pada pasien yang mengalami depresi melalui obat anti-depresan. Kedua, terapi psikologis yang sering dikenal dengan terapi psikologi biasa. Pendekatan terapi ini fokus pada penanganan masalah kejiwaan yang merujuk pada aliran psikologi barat. Adapun jenis yang ketiga adalah terapi psikososial. Terapi psikososial adalah *treatment* psikologi untuk penderita gangguan maladaptasi sosial. Keempat adalah terapi psikoreligius.¹⁷

Psikoterapi ini diperuntukan pada anak penyandang *attention deficit hyperactivity disorder* yang selanjutnya disebut dengan ADHD. Sindrom ketidakseimbangan aktivitas yang muncul pada anak dengan *restless* atau

¹⁴ Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, dan Muh Sungaidi Ardani, Psikologi Islam : *Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 90.

¹⁵ Frank Joe Bruno, Kamus Istilah Kunci Psikologi (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h. 196.

¹⁶ *Ibid.*, h. 243.

¹⁷ Dadang Hawari, AL-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 26.

hiperaktif, rendahnya perhatian, semaunya sendiri, dan destruktif. Hal demikian dapat mengganggu prestasi di bidang akademik serta proses pembelajaran mereka di sekolah.

Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sejenis Rumah Belajar Karinfa, Kelurahan Tempel Rejo, Kabupaten Rejang Lebong yang selanjutnya disebut SPS Rumah Belajar Karinfa Rejang Lebong merupakan objek penelitian yang relevan dengan permasalahan diatas. SPS Rumah Belajar Karinfa merupakan lembaga terapi autis pertama di Kabupaten Rejang Lebong. Kemunculannya dilatarbelakangi oleh kuantitas penyandang autis yang semakin bertambah di Rejang Lebong. Selain itu, terdapat Sekolah Luar Biasa (SLB) di Rejang Lebong memiliki guru maupun mentor yang kompeten dibidangnya.

SPS Rumah Belajar Karinfa memberikan terapi terhadap anak disabilitas (berkebutuhan khusus) dengan beberapa jenis gangguan, diantaranya terdapat penyandang disabilitas penglihatan (tunanetra), disabilitas pendengaran (tunarungu), disabilitas intelektual (tunagrahita), disabilitas sosial (tunalaras), gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) dan autism spectrum disorders (ASD). Terapi melalui bacaan Al-Qur'an secara rutin memang belum diterapkan di SPS Rumah Belajar Karinfa, namun memang ada beberapa anak yang sudah dirutinkan oleh orang tua mereka untuk mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an.

Peneliti akan memperdengarkan audio murottal surah-surah pilihan terhadap anak penyandang ADHD untuk mengetahui bagaimana respon maupun pengaruh anak tersebut terhadap bacaan Al-Qur'an yang diperdengarkan. Surah-surah pilihan yang dimaksud adalah; surah al-Mulk; surah al-Rahman; surah al-Kahfi; surah al-Waqi'ah; surah at-Tahrim; dan surah Yasin. Pembacaan ayat demi ayat itu akan dilakukan dalam dua belas kali pertemuan. Setiap pertemuan akan dibacakan surah sesuai jadwal yang akan dibuat oleh peneliti. Selanjutnya akan dilakukan observasi untuk mengetahui respon dan perubahan dalam hasil belajar anak penyandang ADHD. Efisiensi waktu adalah alasan utama mengapa hanya surah-surah pilihan saja yang akan dibacakan nantinya. Selain itu tak lepas pula dari

kegiatan peneliti yang telah dibiasakan membaca dan menghafalkan surah-surah pilihan diatas sehingga dalam proses penelitian nantinya dapat meminimalisir terjadinya kesalahan yang berpengaruh pada hasil penelitian.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengangkat sebuah judul pembahasan yang begitu penting untuk diteliti yaitu **“Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)”**.

B. Batasan Masalah

Peneliti memilih objek penelitian hanya pada anak penyandang disabilitas ADHD saja karena ketertarikan peneliti terhadap anak dengan gangguan pemusatan pikiran dengan metode terapi menggunakan bacaan ayat Al-Qur’an. Peneliti juga membatasi wawancara secara langsung dengan anak-anak ADHD. Peneliti hanya akan melihat respon anak ADHD ketika dibacakan Al-Qur’an dan data yang diperoleh akan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah literatur berupa skripsi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan terapi di SPS Rumah Belajar Karinfa, Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pemahaman anak penyandang *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SPS Rumah Belajar Karinfa, Rejang Lebong terhadap bacaan Al-Qur’an ?
3. Bagaimana pengaruh mendawamkan bacaan ayat Al-Qur’an terhadap anak penyandang *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SPS Rumah Belajar Karinfa, Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pelaksanaan terapi di SPS Rumah Belajar Karinfa, Rejang Lebong.
2. Mengetahui pemahaman anak penyandang *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SPS Rumah Belajar Karinfa, Rejang Lebong terhadap bacaan Al-Qur’an.

3. Mengetahui pengaruh mendawamkan bacaan ayat Al-Qur'an terhadap anak penyandang *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* (ADHD) di SPS Rumah Belajar Karinfa, Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan manfaat dalam aspek teoritis, yakni sebagai bacaan ilmiah untuk semua orang terkhususnya para mahasiswa dan masyarakat agar bermanfaat sebagai sumbangsih bacaan dan pengetahuan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan ini dapat berguna sebagai pengembang usaha ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teoritis kepada peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh mendawamkan bacaan Al-Qur'an terhadap anak ADHD.

- b) Bagi SPS Rumah Belajar Karinfa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah pemahaman lebih dalam lagi agar lebih meningkatkan kemampuan para mentor terapi.

- c) Bagi Kampus

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pemahaman dalam mendidik mahasiswa dalam mempelajari dan mendawamkan bacaan ayat Al-Qur'an khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Tinjauan Kajian Terdahulu

Berdasarkan judul "Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an terhadap hasil belajar anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)", peneliti melakukan kajian pustaka terkait dua variabel diatas. Variabel pertama tentang mendawamkan bacaan Al-Qur'an dan variabel kedua tentang hasil belajar anak ADHD.

Pertama, Skripsi dengan judul **“Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan”**, yang ditulis oleh Ahmad Zainal Mustafa, (2015), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah living Quran yang membahas tradisi pembacaan Al-Qur’an (QS. Al-Waqi’ah, Yasin dan Al-Kahfi) di Yayasan Pondok Pesantren Manba’ul Hikam, yang mewajibkan santrinya mengikuti tradisi tersebut setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum’at. Penelitian tersebut memfokuskan pada cara tradisi itu dilakukan, dan makna dari tradisi tersebut bagi santri. Penelitian tersebut menggunakan teori Karl Mannheim. Tradisi tersebut didominasi oleh Thariqah al-Qadariyah wa al-Naqsabandiyah yang menjelaskan *fadhilah* membaca surah pilihan tersebut.¹⁸

Peneliti melihat beberapa perbedaan dan persamaan yang nantinya akan menjadi karya ilmiah baru serta menjadi referensi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun skripsi ini. Perbedaannya utama terletak pada metode penelitian, pendekatan penelitian, serta variabel yang digunakan.

Model penelitian yang digunakan oleh Mustafa adalah Living Qur’an sebagaimana yang peneliti juga terapkan dalam skripsi ini. Selanjutnya Mustafa menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kedua, Skripsi dengan judul **“Tradisi Aurodan di Ujung Selatan Garut Jawa Barat”**, yang ditulis oleh Saepurohman, Jurnal Al-Tsaqafa, Vol. 16, No.1, Juni 2019. Hasil penelitian tersebut adalah memberikan gambaran mengenai tradisi aurodan di Kampung Cikantrieun yang mempunyai tradisi dan budaya keagamaan. Penelitian ini menguraikan asal usul dari tradisi, tujuan, praktik, proses dan manfaat dari tradisi tersebut, tradisi aurodan yang dibaca adalah 1). Ta’awudz 2). Basmallah 3). Istighfar 4). Q.S Al-Fatihah 5). Q.S al-Ikhlash 6). Q.S al-Falaq 7). Q.S al-Nas 8). Yasin 9). Q.S Al-Kahfi 10). Q.S al-Mulk.¹⁹

Saepurohman mengkaji mengenai tradisi audoran dan memberikan analisis dekriptif terhadap tradisi tersebut. Tradisi aurodan yang merupakan

¹⁸ Ahmad Zainal Mustafa, ”Tradisi Pembacaan AL-Qur’an Surat-Surat Pilihan”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015), h. Xvii.

¹⁹ Saepurohman, “Tradisi Aurodan di Ujung Selatan Garut Jawa Barat”, Vol. 16, NO. 1, Jurnal Al-Tsaqafa, (Juni, 2019), h. 1.

gabungan dari dzikir, ayat Al-Qur'an dan nadzoman Cirebon. Analisis yang hampir sama dilakukan oleh peneliti dengan skripsi ini adalah pada beberapa surah pilihan dalam Al-Qur'an. Namun peneliti cenderung menganalisa seberapa besar pengaruh Bacaan Al-Qur'an yang dirutinkan terhadap hasil belajar anak ADHD.

Ketiga, Penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin” (2021) oleh Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor Barsihanor, Nirmala**. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru pendamping khusus dalam meningkatkan perkembangan emosional anak autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, serta menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran guru pendamping khusus dalam mendukung perkembangan emosional anak autisme di kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif melalui studi kasus yang melibatkan subjek kepala sekolah, guru pendamping khusus, dan wali kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

Metode analisis data yang diterapkan meliputi pengurangan data, tampilan data, dan pengambilan kesimpulan. Ketiga peneliti dalam artikel ini menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk mendapatkan validitas data. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa fungsi guru pendamping khusus dalam mengembangkan emosional anak autisme di kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin adalah: 1) motivator, 2) fasilitator, 3) mediator, 4) pembimbing, 5) pendamping. Faktor-faktor yang memengaruhi peran guru pendamping khusus dalam perkembangan emosional anak *autisme* di kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin meliputi: 1) Peran Keluarga, 2) Peran Sekolah.²⁰

Peneliti mengambil artikel ini sebagai salah satu acuan karena terdapat persamaan dalam mengambil subjek penelitian yakni anak berkebutuhan

²⁰ Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor Barsihanor, dan Nirmala, “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (24 Desember 2021): h. 21.

khusus. Perbedaannya adalah peneliti memilih anak ADHD sebagai subjek, sedangkan dalam artikel diatas memilih anak penyandang *autisme*.

Keempat, artikel ilmiah dengan judul **“Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”** oleh Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah dan Agus Riyadi. Studi ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri anak hiperaktif serta menganalisis pendekatan bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan disiplin shalat dhuha pada anak hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pada penelitian skr Data penelitian ini bersumber dari guru dan anak-anak dengan hiperaktivitas.

Metode pengumpulan informasi dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak hiperaktif menghadapi masalah disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Kedua, metode bimbingan dan konseling Islam yang diterapkan untuk menanamkan disiplin shalat dhuha pada anak hiperaktif meliputi empat pendekatan, yaitu metode pembiasaan, metode teladan, metode nasihat (motivasi), dan metode pengawasan saat shalat dhuha dilakukan secara berjamaah.²¹

Peneliti juga menggunakan metode wawancara dan observasi dalam penelitian yang dilakukan. Namun karena pendekatan yang digunakan berbeda, maka akan disajikan data berupa angka yang nantinya akan diinterpretasikan secara deskriptif guna memperluas hasil dari penelitian.

Berdasarkan keempat tinjauan pustaka diatas, terdapat persamaan sekaligus perbedaan dengan skripsi yang peneliti susun. Persamaan yang dimaksud mengenai topik yang dibahas seputar Al-Qur'an dan anak berkebutuhan khusus. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah seputar objek penelitian, pendekatan, metode dan analisis data yang digunakan.

²¹ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi, “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (24 Agustus 2017), h. 3.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan pada hasil penelitian ini disusun berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Curup Tahun 2023. Sistematika penulisan yang dimaksud meliputi :

BAB I : Berisi Pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi Tinjauan pustaka, terdapat beberapa instrumen didalamnya meliputi teori terkait dengan variabel penelitian dan hipotesis.

BAB III : Berisi Metode Penelitian, memuat jenis penelitian populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV : Berisi Temuan Penelitian dan Pembahasan, memuat temuan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mendawamkan Al-Qur'an

1. Pengertian mendawamkan Al-Qur'an

Secara etimologi, kata *dawam* berasal dari akar kata bahasa Arab *daama*, yang berarti “terus berlangsung” atau “berlanjut”. Ini mengindikasikan sesuatu yang berlangsung terus menerus tanpa putus.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "dawam" berarti kelanggengan, ketetapan, atau sesuatu yang berlangsung secara terus menerus. Dalam penggunaan sehari-hari, terutama dalam tradisi keagamaan Indonesia, kata ini sering merujuk pada suatu amalan atau aktivitas yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Contohnya, "dawam dalam membaca Al-Qur'an" berarti melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Mendawamkan Al-Qur'an berarti membaca dan memahami Al-Qur'an secara berulang-ulang. Beberapa kitab-kitab tasawuf dan fiqh menjelaskan arti kata *dawam* dimaknai sebagai sifat penting dalam menjalankan ibadah harian, seperti dzikir dan shalat sunnah. Pentingnya menjaga rutinitas dalam beribadah diulas dalam berbagai literatur keagamaan.² Selain itu, Terdapat salah satu hadits nabi Muhammad SAW. mengenai pentingnya mendawamkan suatu amal ibadah.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى
أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Dari Aisyah *radhiallahu 'anha*, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah yang paling terus-menerus meskipun sedikit.”(HR. Bukhari no 6464 dan Muslim no.783)

Berdasarkan hadits diatas dapat diketahui bahwa konsistensi adalah hal utama dalam melaksanakan suatu amal. Konsistensi atau *istiqamah* menjadi penting karena tanpanya, seseorang yang beramal kebaikan akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah Ta’ala walaupun amal yang

¹ Hans Wehr, A Dictionary of Written Arabic (Beirut: Librairie du Liban, 1994), h. 354.

² Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Kairo: Darul Hadits, 2004), h. 189.

dilakukan sedikit. Bukan berarti amal yang banyak tidak utama, namun lebih baik konsistensi menjadi kunci utama terlebih dahulu daripada amalan yang banyak namun tidak dilakukan secara terus menerus.

2. Manfaat mendawamkan Al-Qur'an

Mendawamkan Al-Qur'an memiliki banyak manfaat baik dari segi spiritual, mental maupun sosial. Beberapa manfaatnya antara lain:³

- 1) Mendapat pahala yang berlipat. Membaca Al-Qur'an secara rutin akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Setiap huruf yang dibaca dihitung sebagai amal baik.
- 2) Menenangkan hati. Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menenangkan hati pembacanya. Membaca secara rutin dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan karena ayat-ayat Al-Qur'an memberikan ketenangan batin.
- 3) Meningkatkan pemahaman agama. Orang yang rutin membaca dan mempelajari Al-Qur'an, pemahaman terhadap agama Islam akan semakin dalam, sehingga dapat memperbaiki perilaku dan meningkatkan kualitas hidup.
- 4) Sebagai pelindung. Rutin membaca Al-Qur'an diyakini dapat menjadi pelindung dari godaan setan dan bahaya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan. Mendawamkan Al-Qur'an membutuhkan komitmen dan disiplin, yang pada akhirnya akan membentuk pola hidup yang lebih teratur dan terarah.

3. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa (etimologi), ada beberapa pendapat tentang asal-usul kata Al-Qur'an. Namun secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok⁴ :

- 1) Kata Al-Qur'an adalah '*isim 'alam* (nama) yang digunakan untuk menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad

³ Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki, Keutamaan membaca AL-Qur'an (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 45-46.

⁴ Agus Salim Syukran, "Fungsi AL-Qur'an Bagi Manusia" Al-I'jaz, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2019), h. 91-92.

SAW. Penyebutan Al-Qur'an sebagai kitab suci ummat Islam tak ubahnya seperti Injil dan Taurat yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s dan Musa a.s. Menurut Al-Syafi'i (150-204 H/760-820 M)⁵, Al-Qur'an bukan turunan (*Musytaqq*) dari kata apapun, melainkan isim murtajal, yaitu kata yang sejak awal sudah terbentuk seperti itu.

- 2) Kata Al-Qur'an berasal dari *qarana* yang berarti "menghimpun atau menggabung". Hal ini sesuai dengan sifat Al-Qur'an yang menghimpun huruf, ayat dan surat. Pendapat ini dikemukakan oleh Abu al-Hasan al-Asy'ary (260-324 H/ 767-820 M). Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Al-Farra (w. 207 H/ 823 M) yang mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'in* (jamak *qarinah*). Secara morfologis, kata *qara'in* juga berasal dari *qarana*. *Qara'in* berarti pasangan, bukti atau sesuatu yang menjelaskan. Hal itu dikarenakan ayat-ayat Al-Qur'an bersifat saling berhubungan dan saling menjelaskan satu sama lainnya.⁶
- 3) Kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti "membaca". *Qur'an* merupakan masdar yang juga bermakna maf'ul, sehingga artinya "bacaan". Bentuk ini sama hal dengan *ghufran* (ampunan) yang merupakan masdar dari *ghafara* (mengampuni), atau *rujhan* yang merupakan masdar dari *rujaha*. Pendapat ini disampaikan oleh Al-Lihyany (w. 215 H/ 831 M) dan Al-Zajjaj (w. 311 H/ 928 M). Hanya saja, Al-Zajjaj memilih "mengumpulkan" sebagai makna *qara'a*. Meskipun begitu, antara mengumpulkan dan membaca sejatinya memiliki makna yang saling berkaitan, karena membaca hakikatnya adalah mengumpulkan huruf dan kata dalam ucapan, sehingga antara keduanya bisa berarti sama. Pendapat ini juga didasarkan pada ayat Al-Qur'an yang berbunyi

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

⁵ Subhi al-Shalih, *Mabahits Fii Ulum AL-Qur'an*(Beirut: Dar al-Ilmili al-Malayin, 1977), h. 18.

⁶ Jalaluddin al-Suyuthy, *al-Itqan fi Ulum AL-Qur'an* (Beirut: Muassasatu al-Risalah Nasyirun, 2008), h. 116.

“*Sesungguhnya tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Maka, apabila Kami selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu.* (Al-Qiyamah: 17-18)

Berdasarkan tiga pendapat tersebut, tampaknya pendapat Al-Lihyani lebih mendekati kebenaran. Apalagi di dalam Al-Qur’an terdapat banyak kata *quran* yang muncul yang bermakna bacaan, seperti pada ayat berikut :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

“*Sesungguhnya Al-Qur’an adalah bacaan yang mulia*” (Al-Waqi’ah: 77)

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ

“*Dan Kami tidak mengajarkan syair (pantun) kepadanya (Muhammad), dan bersyair itu (sama sekali) tidaklah layak baginya. Al-Qur’an tidak lain hanyalah peringatan dan bacaan yang jelas*” (Yasin: 69)

Secara terminologi, Al-Qur’an memiliki beberapa definisi. Banyaknya definisi Al-Qur’an tak lepas dari sudut pandang ulama yang menyusunnya atau mengkajinya. Meskipun demikian, definisi-definisi itu memiliki esensi yang sama. Beberapa diantaranya :

- 1) Al-Qur’an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat terpendek, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.⁷
- 2) Al-Qur’an ialah firman Allah yang berfungsi sebagai mu’jizat, diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril as, ditulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dianggap ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah al-Nas.⁸
- 3) Al-Qur’an ialah wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasul-Nya Muhammad bin ‘Abdillah sang penutup para Nabi, yang

⁷ Jalaluddin al-Suyuthy, al-Itqan fi Ulum AL-Qur’an (Beirut: Muassasatu al-Risalah Nasyirun, 2008), h. 2.

⁸ Muhammad ‘Ali al-Shabuni, al-Tibyan fi ‘Ulum AL-Qur’an (Kairo: Dar al-Shabuni, 2003), h. 7.

dinukilkan secara mutawatir baik lafal maupun maknanya, dan merupakan kitab samawi terakhir yang diturunkan.⁹

- 4) Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dan berfungsi sebagai mu'jizat meski hanya dengan satu surah darinya.¹⁰

Jika dianalisis lebih lanjut, maka definis-definisi di atas mengandung beberapa elemen dasar yang membentuk definisi Al-Qur'an. Elemen dasar itu adalah:¹¹

Pertama, Al-Qur'an adalah wahyu atau kalam Allah. Maka sabda Rasulullah tidak termasuk Al-Qur'an, begitu juga Hadits Qudsi. *Kedua*, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Ini berarti wahyu yang diturunkan kepada nabi dan rasul selain Muhammad Saw. tidak bisa disebut Al-Qur'an. Karena itu, Kitab Taurat, Zabur, Injil tidak bisa disebut sebagai Al-Qur'an meskipun sama-sama wahyu dari Allah SWT. *Ketiga*, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Ulama sepakat bahwa yang disebut Al-Qur'an adalah yang tertera atau terucap dalam bahasa Arab. Karena itu, terjemah Al-Qur'an atau tafsir Al-Qur'an meski dengan bahasa Arab tidak bisa disebut Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan diatas, maka definisi yang sederhana namun memuat elemen pokok pengertian Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam bahasa Arab, dan membacanya bernilai ibadah. Sedangkan keterangan bahwa ia diriwayatkan secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali surah al-Fatihah dan diakhiri surah al-Nas , berfungsi sebagai mu'jizat, dapat dianggap penjelasan tambahan yang melengkapi definisi Al-Qur'an.¹²

4. Nama-nama lain Al-Qur'an

⁹ Afif 'Abd al-Fattah Thabbarah, *Ruh al-Din al-Islami* (Beirut: Darul 'Ilm lil-Malayin, t.t.), h. 18.

¹⁰ Nuruddin 'Atar, *Ulum AL-Qur'an al-Karim* (Damaskus: al-Shabah, 1414 H/ 1993 M), h. 20.

¹¹ M. Amin Suma, "*Studi Ilmu-ilmu AL-Qur'an*" (Jakarta: Pustaka Firdaus), h. 27.

¹² Sahid HM, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), h. 36.

Kitab suci Al-Qur'an telah menjelaskan tentang dirinya antara lain melalui sejumlah nama atau sebutan yang diberikan Allah Swt untuknya. Al-Qur'an memiliki banyak nama. Banyaknya nama ini menunjukkan kedudukannya yang tinggi dan kemuliaannya. Menurut Abu al-Ma'ali Syaidzalah (w. 495 H/ 997 M). Al-Qur'an memiliki 55 nama. Sementara itu, Abu al-Hasan al-Harali (w. 647 H/ 1249 M) mengatakan bahwa Al-Qur'an memiliki lebih dari 90 nama.¹³

Meskipun begitu, Ibn Jazzi al-Kilabi (741-793 H) berpendapat bahwa Al-Qur'an sesungguhnya hanya memiliki empat nama. Keempat nama itu adalah Al-Qur'an, al-Kitab, al-Furqan, al-Dzikir.¹⁴ Sedangkan nama-nama yang lainnya merupakan sifat atau julukan untuknya. Sebagai contoh, nama yang menunjukkan sifat adalah: al-Karim (yang mulia), al-'Aziz (yang perkasa), al-Majid (yang mulia), al-Mubarak (yang diberkahi), dan sebagainya. Sedangkan yang menunjukkan diantaranya adalah: Nur (cahaya), Habl al-Allah (tali Allah), al-Bayan (keterangan), al-'Urwatul Wutsqa (pegangan yang kuat), dan sebagainya.

Nama-nama Al-Qur'an yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an itu sendiri ada empat, yakni al-Qur'an, al-Kitab, al-Dzikir, dan al-Furqan. Nama Al-Qur'an disebut sebanyak 70 kali dalam 70 ayat dan 38 surah; kemudian nama al-Kitab disebutkan 53 kali dalam 53 ayat dan 32 surah; nama al-Dzikir diulang sebanyak 9 kali dalam 8 ayat dan 7 surah; sedangkan nama al-Furqan disebutkan hanya dua kali dalam 2 ayat dan 2 surah.¹⁵

Jika diteliti secara seksama, nama-nama Al-Qur'an yang disimpulkan ulama Al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga. Ada nama yang menunjukkan dzat dan hakikat Al-Qur'an, ada nama yang menerangkan sifat Al-Qur'an, dan ada nama yang menggambarkan fungsi Al-Qur'an.¹⁶ Berikut rincian nama-nama tersebut beserta makna dan letaknya di dalam Al-Qur'an.¹⁷

¹³ *Ibid.*, h. 26.

¹⁴ *Ibid.*, h. 26.

¹⁵ *Ibid.*, h. 36.

¹⁶ <https://vb.tafsir.net/tafsir26293/#.XW4OligzblU>, "Asmaul Quran wa Sifatuhu"

¹⁷ Jalaluddin al-Suyuthy, *Manna' al-Qaththan, Mabahits fi Ulum AL-Qur'an*, h. 114.

Pertama, nama-nama yang menunjuk dzat atau hakikat Al-Qur'an adalah :

- 1) Al-Qur'an (bacaan). Disebut demikian karena al-Qur'an selalu dibaca dan ditelaah, membacanya juga merupakan ibadah, dan setiap Muslim diwajibkan membaca sebagian ayatnya saat menjalankan salat. Nama ini dapat ditemukan pada surat al-Baqarah: 185; an-Nisa: 82; al-A'raf: 204; at-Taubah: 111; Yusuf: 2; an-Nahl: 98; al-Isra: 9, 82, 88; dan 88; Thaha: 2; Yasin: 2; Muhammad: 24; Fussilat: 3; al-Rahman: 2; al-Waqiah: 77; al-Muzamil: 4 & 20.
- 2) Al-Kitab (buku). Disebut demikian karena al-Qur'an merupakan kumpulan lembaran yang membentuk buku. Nama ini terdapat pada surat al-Baqarah: 2, 129, 151; Ali Imron: 7, 164; al-An'am: 92; al-Nahl: 64, 89; al-Anbiya: 10; an-Naml: 1; Yusuf: 2.
- 3) Kalam Allah (firman Allah). Disebut demikian karena ia merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Nama ini terapat pada surat at-Taubah: 6.
- 4) Al-Ruh (ruh, jiwa). Disebut demikian karena ia adalah wahyu yang menghidupkan jiwa orang yang beriman. Ia pun diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril yang juga disebut al-Ruh al-Amin. Nama ini terdapat pada surat al-Syura: 52.
- 5) Al-Tanzil (yang diturunkan), Disebut demikian karena ia adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada nabi-Nya. Nama ini terdapat pada surat asy Syu'ara: 192; Fussilat: 42.
- 6) Amr Allah (perintah, ketetapan, hukum Allah). Disebut demikian karena sebagian isi al-Qur'an berisi perintah dan larangan, juga sejumlah ketetapan yang harus dipatuhi oleh manusia. Nama ini terdapat pada surat at-Thalaq: 3; al Hujurat:
- 7) Al-Qaul (firman). Disebut demikian karena ia adalah firman Allah Swt. Nama ini terdapat pada surat al-Qashash: 51.
- 8) Al-Wahy (wahyu). Disebut demikian karena ia memang wahyu dari Allah Swt. Nama ini terdapat pada surat al-Anbiya: 45.

Kedua, nama-nama yang menunjuk sifat al-Qur'an adalah:

- 1) Al-Karim (mulia), terdapat pada surah al-Waqi'ah: 77;
- 2) Al-Majid (mulia), terdapat pada surah Qaf: 1; al-Buruj: 21;
- 3) Al-'Adhim (agung), terdapat pada surah al-Hijr: 87;
- 4) Al-'Aziz (kuat, perkasa), terdapat pada surah Fushilat: 41;
- 5) Al-'Aliyy (tinggi), terdapat pada surah al-Zukhruf: 4;
- 6) Al-Hakim (bijak), terdapat pada surah al-Zukhruf: 4;
- 7) Al-Shidq (benar), terdapat pada surah al-Zumar: 33;
- 8) Al-Haqq (benar), terdapat pada surah Ali Imron: 62;
- 9) Al-Mubarak (diberkahi), terdapat pada surah Shad: 29;
- 10) Al-'Ajab (mengagumkan), terdapat pada surat al-Jinn: 29;
- 11) Al-Mubin (jelas, terang), terdapat pada surat al-Maidah: 15; al-Isra: 78; al-Naml: 1; Yasin: 69;
- 12) Al-'Araby (berbahasa Arab), terdapat pada surat Yusuf: 2.

Ketiga, nama-nama yang menunjukkan fungsi atau peran yang melekat pada al-Qur'an adalah:

- 1) Al-Huda (petunjuk). Disebut demikian karena ia merupakan petunjuk bagi manusia untuk bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Nama ini terdapat pada surat al-Baqarah: 2, 97, 185; Ali Imran: 3, 138; al-A'raf: 52, 203; Yunus: 57; Luqman: 3; al-Zumar: 23; Fussilat: 44; Naml: 2, 77; Yusuf: 111; al-Nahl: 64, 89; al-Jatsiyah: 20.
- 2) Al-Nur (cahaya). Disebut demikian karena ia ibarat cahaya yang menerangi kehidupan manusia, menjelaskan perkara-perkara yang samar baik terkait hukum, aqidah, akhlak, dan sebagainya. Nama ini ditemukan pada surat al-Nisa: 174; al-Maidah: 15.
- 3) Al-Bayan (keterangan). Disebut demikian karena ia merupakan keterangan atau penjelasan dari Allah Swt terkait beberapa pokok ajaran-Nya. Nama ini terdapat pada surat Ali Imran: 138.
- 4) Al-Furqan (pembeda). Disebut demikian karena ia membedakan antara yang benar dan yang batil, yang baik dan yang buruk, yang

halal dan yang haram. Nama ini terdapat pada surat al-Furqan: 1; al-Baqarah: 185.

- 5) Al-Dzibr (peringatan). Disebut demikian karena ia mengingatkan manusia akan ajaran Allah, sekaligus menjadi media bagi manusia untuk selalu mengingat Allah Swt. Nama ini dapat ditemukan pada surat al-Hijr: 9; an-Nahl: 44; al-Anbiya: 7, 50; Yasin: 11; Fussilat: 41.
- 6) Al-Syifa (obat yang menyembuhkan). Disebut demikian karena ia bisa menjadi obat yang menyembuhkan berbagai penyakit, utamanya penyakit hati. Nama ini ditemukan pada surat Fussilat: 44; Yunus: 57; al-Isra: 82.
- 7) Al-Mau'idhah (nasihat, pelajaran). Disebut demikian karena ia berisi sejumlah pesan, nasihat dan pelajaran yang patut dijadikan pedoman bagi manusia. Nama ini terdapat pada surat Ali Imran: 138; Yunus: 57.
- 8) Al-Tadzkirah (pesan, nasihat). Disebut demikian karena ia berisi pesan dan nasihat yang mengingatkan manusia untuk selalu menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Nama ini terdapat pada surat Thaha: 3, al-Muddatsir: 54.
- 9) Al-Balagh (keterangan yang cukup). Dinamakan demikian karena ia merupakan keterangan yang cukup bagi seseorang untuk meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Nama ini terdapat pada surat Ibrahim: 52, al-Anbiya: 106.
- 10) Al-Busyra (berita gembira). Disebut demikian karena ia memberi kabar gembira bahwa orang-orang yang beriman akan mendapatkan pahala dan surga. Nama ini ditemukan pada surat al-Baqarah: 97; an-Nahl: 89, 102; al-Naml: 2.
- 11) Al-Basyir (pemberi kabar gembira). Disebut demikian karena memberi kabar gembira tentang adanya pahala dan imbalan yang baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Nama ini terdapat pada surat Fussilat: 4.

- 12) Al-Nadzir (pemberi peringatan). Dinamakan demikian karena ia memberi peringatan akan adanya sanksi atau hukuman bagi mereka yang durhaka. Nama ini terdapat pada surat Fushilat: 4.
- 13) Al-Bashair (bukti atau keterangan yang jelas). Dinamakan demikian karena ia merupakan bukti yang jelas dan keterangan yang nyata yang bisa menjadi jalan menuju kebahagiaan. Nama ini terdapat pada surat al-A'raf: 203; al Jatsiyah: 20.
- 14) Al-Rahmah (rahmat). Disebut demikian karena ia menjadi rahmat bagi segenap manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Nama ini ditemukan pada surat Yunus: 57; al-A'raf: 52, 203; Yusuf: 111; al-Nahl: 64; al-Isra: 82; an Naml: 77; Luqman: 3.
- 15) Al-Burhan (bukti yang nyata). Disebut demikian karena ia adalah bukti yang nyata akan kebenaran dari Allah Swt. Nama ini terdapat pada surat an-Nisa: 174.

5. Fungsi Al-Qur'an

Sebagai konsekwensi dari kitab suci terakhir, al-Qur'an mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Hal itu karena Nabi Muhammad yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hinggaakhir masa. Selain itu, al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:¹⁸

1) Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-Qur'an, menjadi pedoman bagi umat

¹⁸ Agus Salim Syukran Agus Salim Syukran, "Fungsi AL-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz: Jurnal Studi AL-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 1, no. 2 (14 Desember 2019): 98–99, <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.

Islam. Meskipun begitu, al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Keseluruhan misi al-Qur'an ini tidak lepas dari keseluruhan misi Nabi Muhammad Saw. yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang diantaranya adalah sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu. (Q.S. Saba: 28).

Al-Qur'an memang ada dua versi penyebutan al-Qur'an sebagai petunjuk. *Pertama*, ia petunjuk bagi seluruh manusia. *Kedua*, ia petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa. Ayat yang menyatakan hal pertama di antaranya adalah

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S. al-Baqarah: 185)

Sedangkan ayat yang menyatakan hal kedua diantaranya :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. al-Baqarah: 2)

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabargembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. al-Nahl: 89).

Dua versi pernyataan yang berbeda tersebut tidak berarti ada pertentangan di dalam al-Qur'an. Perbedaan antara keduanya sesungguhnya hanya pada batas pengertian petunjuk yang dimaksud

oleh masing-masing pernyataan. Para ulama tafsir mengatakan bahwa kata *huda/hidayah* (*petunjuk*) memiliki dua pengertian, yaitu pengertian umum dan khusus. Dalam pengertian umum, *petunjuk* berarti pedoman atau bimbingan bagi siapa saja menuju jalan yang benar. Sedangkan dalam pengertian khusus, *petunjuk* berarti *taufik* yang diberikan Allah kepada hambanya yang telah menerima kebenaran. Yang pertama masih dalam tahap proses, yang kedua sudah menjadi hasil. Yang pertama bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk manusia, yang kedua hanya Allah yang bisa melakukannya.¹⁹

Ketika disebut bahwa *al-Qur'an* adalah *petunjuk* bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. *Petunjuk* dalam pengertian ini masih mempunyai kemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa *al-Qur'an* adalah *petunjuk* bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa, *petunjuk* di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. *Petunjuk* di sini berarti *taufik* yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran *al-Qur'an*. Dua pengertian *petunjuk* di atas terkadang hadir bersamaan dalam satu ayat seperti pada dua ayat berikut:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْتُونَ

“Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. (Q.S. *al-Jasiyah*: 20)

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. *Ali Imran*: 138)

2) Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena *al-Qur'an* adalah kitab suci

¹⁹ <http://midad.com/article/195973>

terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Rasionalitas di balik fungsi ini setidaknya bisa diterangkan melalui dua alasan. Pertama, kitab-kitab suci terdahulu memang diturunkan untuk kaum tertentu dan zaman yang terbatas. Kedua, dalam perkembangan sejarah, kitab-kitab suci terdahulu tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.

Terkait fungsi al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. Pertama, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu; Kedua, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut; Ketiga, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada. Pertama, al-Qur'an membenarkan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an hadir bukan untuk menyangkal adanya kitab-kitab suci tersebut. Bahkan, dalam doktrin Islam, seorang Muslim diwajibkan percaya adanya kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi sebelum Muhammad, seperti yang terdapat pada ayat berikut:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

“Dan (di antara ciri orang yang bertakwa adalah) mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum kamu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.” (Q.S. al-Baqarah: 4).

Kehadiran al-Qur'an adalah melanjutkan ajaran kitab-kitab suci sebelumnya. Misi pokok semua kitab suci adalah mengajak manusia untuk menyembah satu tuhan, yaitu Allah Swt. Kalau pun ada perbedaan, hal itu tidak lebih dari hal-hal yang menyangkut masalah cabang (furuiyah), misalnya terkait ritus peribadatan dan beberapa aspek hukum. Itu pun disebabkan karena faktor perbedaan zaman, tempat dan masyarakat dimana kitab-kitab itu diturunkan. Akan tetapi, dalam masalah aqidah, semua kitab suci mengajarkan hal yang sama, yaitu penyembahan kepada satu Tuhan (tauhid). Agama ini di dalam Al-Qur'an disebut Islam, sebagaimana para nabi terdahulu juga

sebagai kaum Muslimin. Kesamaan aqidah yang dibawa oleh semua rasul sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad ditegaskan oleh beberapa ayat-al-Quran:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْهِ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (Q.S. Al-Anbiya: 25)

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى

وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ

"Dia (Allah) telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya." (Q.S. Asy-Syura: 13)

Kedua, al-Qur'an meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab terdahulu. Hal ini karena kitab-kitab sebelum al-Qur'an, dalam perjalanan sejarah, tidak bebas dari penyimpangan, perubahan, pergantian, penambahan atau pengurangan, sehingga diperlukan upaya pemurnian. Kitab suci terdahulu seperti Taurat, Zabur dan Injil yang ada sekarang tidak bisa disebut asli atau sama dengan kitab yang diturunkan kepada nabi-nabinya dahulu. Fenomena penyimpangan semacam ini telah disinggung oleh al-Qur'an:

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ

"Diantara orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan (dalam kitab suci) dari tempat-tempatnya." (Q.S. An-Nisa: 46)

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوَنَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ

هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"Sesungguhnya diantara mereka (ahli kitab) ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al-Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui." (Q.S. Ali Imran: 78)

Karena itu, al-Qur'an datang sebagai batu ujian (verifikator, korektor) terhadap kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an bertugas mengoreksi hal-hal yang diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Koreksi itu bisa menyangkut masalah aqidah, hukum, berita masa lalu, dan sebagainya. Diantara contoh koreksi al-Qur'an terhadap apa yang diselewengkan dari ajaran kitab terdahulu adalah koreksi al-Qur'an terhadap iman kaum Nasrani yang menuhankan Nabi Isa dan meyakini Trinitas.²⁰ Dalam hal ini, Al-Qur'an telah menyatakan kekafiran mereka, seperti yang difirmankan Allah Swt. pada ayat berikut:

وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا. لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ
اللَّهُ رَبِّي وَرَبُّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
أَنْصَارٍ

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun." (Q.S. al-Maidah: 72)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثٌ ثَلَاثَةٌ ۖ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا
يُقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah satu dari (tuhan) yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih." (Q.S. al-Maidah: 73)

Fungsi al-Qur'an sebagai batu ujian (korektor) terhadap kitab-kitab terdahulu ditegaskan dalam ayat al-Qur'an berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ

²⁰<http://www.muslimsays.com/2012/01/makna-AL-Qur'an-kitab-penyempurna-kitab.html>

اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
فِي نَبْئِكُمْ بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَحْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya,¹ maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu,² Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah di berikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan” (Q.S. Al-Maidah: 48)

Ketiga, al-Qur’an berfungsi sebagai alternatif pengganti kitab-kitab suci terdahulu. Seperti diterangkan diatas, kitab-kitab terdahulu telah mengalami perubahan, penyimpangan dan penyelewengan, sehingga sulit untuk disebut asli seperti saat mereka diturunkan kepada nabi atau rasul yang membawanya. Karena itu, al-Qur’an hadir sebagai solusi dan alternatif pengganti bagi mereka. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur’an adalah petunjuk sempurna yang tidak perlu diragukan kebenarannya. Dilihat dari berbagai sisi, al-Qur’an memiliki keunggulan yang tidak bisa ditandingi oleh kitab-kitab sebelumnya, baik dari sisi orisinalitas, kesempurnaan, maupun kekuatannya sebagai mukjizat. Karena itu, tidak ada alasan bagi orang yang beriman untuk tidak menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman, sebagaimana al-Qur’an juga mengajak mereka yang mencari kebenaran untuk berlabuh kepada al-Quran, seperti seruan Al-Qur’an kepada Ahli Kitab berikut:

“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.” (Q.S. al-Maidah: 15)

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa

yang mereka perselisihkan dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. An-Nahl: 64)

Pada ayat lain ditegaskan bahwa Allah Swt mengutus Rasulullah Muhammad Saw. dengan al-Qur’an dan agama Islam adalah dalam rangka memenangkan Islam atas agama-agama lain. Hal itu karena Islam adalah agama yang benar, sementara yang lainnya tidak luput dari kesalahan, kekurangan dan penyimpangan. Karena itu, Allah berkepentingan untuk meluruskan kesalahan yang telah dibuat umat terdahulu dengan menghadirkan agama yang benar dari sisi-Nya.

3) Sumber pokok agama Islam

Sebagaimana diketahui, terdapat 3 sumber agama Islam utama, yakni: Al-Qur’an, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sunnah adalah sabda, tindakan dan ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid untuk menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur’an dan Sunnah. Ada dua bentuk ijtihad yang disepakati oleh ulama, yaitu Ijma‘ (kesepakatan umat pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (analogi). Al-Qur’an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf al-Qardhawi mengatakan bahwa al-Qur’an adalah pokok Islam dan jiwanya. Dari al-Quranlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat.²¹ Secara garis besar, Al-Qur’an sebagai sumber ajaran Islam dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama, sumber pokok aqidah. Dalam banyak ayat, al-Qur’an berbicara kepada banyak kalangan, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, Hari Akhir, atau kenabian Muhammad. Al-Qur’an berusaha meyakinkan mereka tentang adanya Allah yang menciptakan alam semesta dengan argumen-argumen yang bisa diterima oleh akal. Al-Qur’an juga menjelaskan prinsip-prinsip

²¹ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata’amal ma’a AL-Qur’an al-‘Adhim*(Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), hal. 49.

ketuhanan, menegaskan kenabian Muhammad Saw yang diutus sebagai penerus para nabi dan rasul sebelumnya. Al-Qur'an juga mengabarkan berita tentang umat-umat terdahulu untuk dijadikan pelajaran bagi yang hidup sesudahnya. Al-Qur'an juga menginformasikan tentang adanya Hari Akhir dan kehidupan Akhirat kelak dimana setiap manusia harus mempertanggung jawabkan semua perbuatan yang pernah dilakukannya di dunia.

Kedua, sumber pokok syariah. Selain sumber pokok aqidah, al-Qur'an juga menjadi sumber pokok syariah Islam. Syariah adalah sistem hukum yang mengatur amal perbuatan manusia dalam hidupnya, baik yang terkait hubungannya dengan Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk lain. Di dalam al-Qur'an ada sekitar 500 ayat atau lebih yang membicarakan masalah syariat ini.²² Diantaranya, al-Qur'an mengajarkan tata cara menjalankan ibadah kepada Allah Swt melalui perintah salat, zakat, puasa, haji, umrah, dan sebagainya. Al-Qur'an juga menerangkan beberapa unsur teknis terkait pelaksanaan ibadah itu, seperti tata cara bersuci (thaharah) dan keharusan menghadap qiblat sebagai syarat menjalankan salat, bagaimana melaksanakan salat disaat perang atau dalam perjalanan, bagaimana tata cara menjalankan haji, dan sebagainya.

Al-Qur'an juga menerangkan hukum-hukum yang mengatur masalah pribadi dan keluarga, seperti pernikahan, talak, pembagian waris, dan sebagainya. Juga menerangkan hukum-hukum kemasyarakatan baik yang menyangkut ekonomi, perdagangan, transaksi, pidana, pemerintahan, kehakiman, hubungan sosial, baik dengan sesama Muslim atau dengan umat lain, dan sebagainya. Islam, melalui al-Qur'an dan Sunnah, mengatur semua aspek kehidupan manusia. Ketetapan hukum yang ada dalam Al-Qur'an hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan dan kebaikan bagi manusia, mewujudkan keadilan, serta menghindarkan kehidupan dari

²² *Ibid.*, hal. 55

kerusakan dan kehancuran. Sebagaimana disimpulkan oleh ulama, tujuan ketetapan hukum dalam Islam utamanya adalah untuk menjaga unsur-unsur penting hidup, yakni agama, nyawa, akal, keturunan, harta, dan kehormatan manusia.

Ketiga, sumber pokok akhlak. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajar an agama Islam yang terkait dengan akhlak, baik akhlak ketuhanan (rabbaniyah) maupun akhlak kemanusiaan (insaniyah). Diantara akhlak ketuhanan yang diajarkan al-Qur'an adalah seperti ikhlas dalam beribadah hanya untuk Allah Swt, bertawakkal kepada-Nya, mengharap rahmat dan ridho-Nya, takut akan siksa-Nya, merasa malu kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, sabar atas cobaan-Nya, menerima dengan rela segala keputusan-Nya, mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia, dan sebagainya.

Akhlak rabbaniyah bertujuan untuk menjalin hubungan intim dengan Allah dan memperkuat ketakwaan kepada-Nya.²³ Adapun akhlak insaniyah adalah akhlak pergaulan dengan sesama manusia. Al-Qur'an misalnya mengajarkan kejujuran dalam perkataan maupun perbuatan, amanah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, keberanian dalam memperjuangkan kebenaran, sikap rendah hati, menepati janji, santun, sabar, adil, bijaksana, saling mengasihi, memuliakan yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menghormati sesama, menjalin hubungan baik dengan orang lain, bekerjasama dalam kebaikan, toleransi dalam perbedaan, peduli terhadap orang-orang lemah seperti anak yatim dan orang miskin, dan sebagainya.

Banyak ayat al-Qur'an yang mengapresiasi orang-orang berakhlak baik dan mencela orang-orang yang berakhlak buruk. Misalnya, dalam bagian akhir sejumlah ayat, al-Qur'an sering menyebut bahwa Allah menyukai orang-orang yang bertakwa, orang-orang yang sabar, orang-orang yang berbuat baik, dan sejenisnya. Sebaliknya, al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah tidak menyukai

²³ *Ibid.*, hal. 58

orang-orang yang berbuat dzolim, orang-orang yang membuat kerusakan, orang-orang yang ingkar atau kufur, dan sebagainya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata "hasil," yang berarti produk atau akibat, dan "belajar," yang berarti proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai produk atau perubahan yang diperoleh dari proses pembelajaran.²⁴

Dalam konteks pendidikan, hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat diukur dan dievaluasi.²⁵

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa hasil belajar adalah "perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar yang diperoleh." Definisi ini menekankan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.²⁶

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai "Kesuksesan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang terencana." Hasil belajar ini dapat berupa nilai akademis, keterampilan praktis, serta sikap positif terhadap mata pelajaran.²⁷ Sementara Bloom dalam taksonominya membagi hasil belajar menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁸

2. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom adalah sistem klasifikasi yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tujuan pendidikan, yang menekankan

²⁴ Rahman, Faisal. Hasil Belajar dalam Perspektif Pendidikan Modern. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2023, h. 45.

²⁵ Hidayat, Siti. Evaluasi Hasil Belajar: Teori dan Praktik di Kelas. Surabaya: Al-Furqan Press, 2022, h. 89.

²⁶ Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2021, h. 50.

²⁷ Sudjana, Nana. Metode Statistik untuk Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2022, h. 72.

²⁸ Bloom, Benjamin S. Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. New York: Longman, 2021, h. 23.

berbagai tingkat keterampilan berpikir dari sederhana hingga kompleks. Diciptakan oleh Benjamin Bloom dan rekan-rekannya pada tahun 1956, taksonomi ini terdiri dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam domain kognitif, taksonomi ini mencakup enam tingkatan, yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Revisi yang dilakukan pada tahun 2001 oleh Anderson dan Krathwohl memperbarui terminologi dan struktur, menjadikannya lebih relevan untuk konteks pendidikan modern.²⁹

a) Domain Kognitif

Domain kognitif berhubungan dengan proses berpikir dan penguasaan pengetahuan. Ini adalah domain yang paling dikenal dalam taksonomi Bloom dan mencakup enam tingkat kognitif yang telah dijelaskan sebelumnya. Tingkat-tingkat ini mencakup:

- 1) Mengingat (Remembering). Mengingat informasi yang telah dipelajari.
- 2) Memahami (Understanding). Memahami makna dari informasi.
- 3) Menerapkan (Applying). Menggunakan pengetahuan dalam situasi baru.
- 4) Menganalisis (Analyzing). Memecah informasi menjadi bagian-bagian dan memahami hubungan antar bagian.
- 5) Menilai (Evaluating). Membuat penilaian berdasarkan kriteria tertentu.
- 6) Menciptakan (Creating). Menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang baru.
- 7) Domain kognitif ini sangat penting dalam pendidikan karena mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas.

b) Domain Afektif

Domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi. Ini mencakup bagaimana siswa merespons dan berinteraksi dengan informasi, orang lain, dan lingkungan mereka. Domain ini sering kali

²⁹ Supriyadi, H. onomi Bloom dalam Pembelajaran Modern Penerapan Taks. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021, h. 25.

diabaikan dalam pendidikan formal, tetapi sangat penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Tingkatan dalam domain afektif meliputi:

- 1) Penerimaan (Receiving). Kesiapan untuk mendengarkan dan memperhatikan.
- 2) Respon (Responding). Menunjukkan reaksi terhadap informasi atau pengalaman.
- 3) Penilaian (Valuing). Memberikan nilai atau pentingnya sesuatu.
- 4) Organisasi (Organizing). Mengorganisir nilai-nilai dan mengintegrasikannya ke dalam sistem nilai pribadi.
- 5) Karakterisasi (Characterizing). Menginternalisasi nilai-nilai dan sikap sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu.

Domain afektif sangat penting dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran dan pengembangan sosial emosional siswa.

c) Domain Psikomotor

Domain psikomotor berhubungan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan praktis. Meskipun taksonomi Bloom asli tidak secara eksplisit mencakup domain ini, banyak pendidik mengakui pentingnya keterampilan psikomotor dalam pendidikan. Tingkatan dalam domain psikomotor dapat mencakup :

- 1) Pengamatan (Perception). Kemampuan untuk menggunakan indera untuk mengamati dan memahami.
- 2) Persiapan (Set). Kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Respon (Guided Response). Melakukan tindakan di bawah bimbingan.
- 4) Mekanisme (Mechanism). Melakukan tindakan dengan keterampilan yang lebih terampil dan mandiri.
- 5) Kompleks (Complex Overt Response). Melakukan tindakan yang kompleks dengan keterampilan tinggi.
- 6) Adaptasi (Adaptation). Mengadaptasi keterampilan untuk situasi baru.

7) Kreasi (Origination). Menciptakan keterampilan baru atau teknik.

Domain psikomotor sangat penting dalam pendidikan vokasional dan keterampilan praktis, seperti dalam bidang olahraga, seni, dan teknik.

Ketiga domain dalam taksonomi Bloom kognitif, afektif, dan psikomotor mewakili berbagai aspek pembelajaran yang penting. Memahami dan menerapkan ketiga domain ini dalam pendidikan dapat membantu pendidik merancang pengalaman belajar yang lebih holistik dan efektif, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis siswa.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai unsur yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas:

a. Faktor internal

faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Ada dua unsur yang perlu diperhatikan:

1) Faktor fisiologis (fisik)

Kondisifisik meliputi postur, integritas dan Fungsi normal bagian tubuh, kebutuhan nutrisi tubuh, daya tahan fisik mempengaruhi kemampuan siswa ambil pelajarannya.

b) Penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan pengecap adalah semua kondisi sensorik.

2) Faktor psikologis (mental, psikologis, karakter)

a) Kecerdasan atau tingkat kecerdasan

b) Sikap belajar siswa

c) Bakat atau potensi yang dimiliki

d) Minat siswa untuk mempelajari topik atau materi tertentu

e) Motivasi berprestasi siswa

Unsur psikologis adalah yang paling berpengaruh dari dua faktor internal (fisik dan psikologis) yang disebutkan di atas. Akibatnya, pentingnya orang tua, keluarga, instruktur, dan teman

tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini diperlukan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Jika seseorang tidak memiliki kemauan dan keterampilan untuk belajar, maka akan sulit bagi mereka untuk menerima ajaran yang telah diberikan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar kendali siswa, seperti lingkungan tempat tinggalnya.

- 1) Lingkungan sosial, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
- 2) Lingkungan nonsosial, seperti gedung sekolah dan lokasinya, rumah-rumah di mana keluarga siswa tinggal dan lokasinya, kondisi cuaca, waktu hari belajar untuk siswa dan penggunaan lanskap.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang anak baik itu berasal dari faktor internal (dalam) atau faktor eksternal (luar). Faktor internal adalah yang muncul dari dalam diri anak, seperti kurangnya kecerdasan, dan faktor eksternal adalah yang muncul dari lingkungan sehari-hari anak.

C. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

1. Pengertian *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*

Secara *etimologi*, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* terdiri dari tiga kata dalam bahasa Inggris. *Attention* berarti perhatian, *deficit* berarti hiperaktivitas, sementara *disorder* berarti gangguan.³¹

ADHD adalah gangguan perkembangan saraf yang umumnya dimulai pada masa kanak-kanak dan dapat bertahan hingga dewasa.

³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hal 132-139

³¹ Hidayat, R., dan Suryani, "Pemahaman ADHD dalam konteks Bahasa dan Budaya Lokal," Jurnal Psikologi Indonesia, vol. 10, no. 3 (2020), h. 45.

Gangguan ini ditandai oleh masalah perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.³²

Terdapat beberapa definisi ADHD yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya :

- a) Barkley, seorang pakar dalam bidang gangguan perkembangan saraf, mendefinisikan ADHD sebagai gangguan neuropsikologis kronis yang mempengaruhi fungsi eksekutif, termasuk kemampuan untuk mempertahankan perhatian, mengendalikan perilaku impulsif, dan mengatur aktivitas motorik. ADHD sering muncul pada anak-anak dan dapat berlanjut hingga dewasa jika tidak ditangani secara memadai.³³
- b) Stevenson dan Ginting mengemukakan bahwa ADHD merupakan gangguan perkembangan saraf yang berhubungan dengan kelainan pada sirkuit otak, terutama dalam regulasi neurotransmiter seperti dopamin dan norepinephrin. Mereka menegaskan bahwa ADHD tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif seperti perhatian dan memori, tetapi juga berdampak pada emosi dan perilaku sosial.³⁴
- c) Yusuf menambahkan bahwa ADHD tidak hanya ditandai oleh gejala hiperaktif dan kesulitan fokus, tetapi juga bisa menyebabkan gangguan fungsi sosial, akademis, dan hubungan interpersonal. Menurutnya, ADHD membutuhkan pendekatan multidisiplin untuk penanganannya, termasuk dukungan psikososial dan penggunaan obat stimulan.³⁵

2. Faktor Penyebab ADHD

Penyebab ADHD belum sepenuhnya dipahami, tetapi berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai penyebab potensial:

- a) Genetik

³² Nurhasanah, D., "Diagnosis dan Penanganan ADHD pada Anak di Indonesia," *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, vol. 5, no. 2 (2021), h. 113.

³³ Barkley, R., "Perkembangan Terbaru dalam Diagnosis dan Penanganan ADHD," *Jurnal Psikologi Klinis*, Vol. 8, no. 3, (2020), h. 55.

³⁴ Stevenson, A., dan Ginting, Y., "Sirkuit Otak dan ADHD: Kajian Neuropsikologi," *Jurnal Neurologi Indonesia*, vol. 14, no. 2, h. 77.

³⁵ Yusuf, H., "Dampak ADHD terhadap Fungsi Sosial dan Akademis pada Anak," *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, vol. 6, no.1, (2020), h. 34.

Penelitian menunjukkan bahwa ADHD cenderung berjalan dalam keluarga. Genetika dapat berperan besar dalam perkembangan gangguan ini, dengan beberapa studi menemukan variasi gen tertentu yang terkait dengan ADHD.

b) Faktor Lingkungan

Paparan terhadap racun, seperti timbal, selama kehamilan atau pada awal masa kanak-kanak, dapat meningkatkan risiko ADHD. Selain itu, faktor-faktor seperti merokok dan alkohol selama kehamilan juga dapat berkontribusi.

c) Gangguan Otak

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan struktural dan fungsional di otak, terutama di area yang mengatur perhatian dan kontrol impuls, mungkin berperan dalam perkembangan ADHD.

d) Faktor Psikososial

Lingkungan keluarga yang tidak stabil, stres, dan pengalaman traumatis pada masa kanak-kanak dapat mempengaruhi perilaku anak dan meningkatkan risiko ADHD. Interaksi sosial yang buruk juga dapat berkontribusi.

e) Nutrisi

Beberapa studi menunjukkan bahwa diet yang buruk, termasuk konsumsi tinggi gula dan aditif makanan, dapat berkontribusi pada gejala ADHD, meskipun bukti ini masih diperdebatkan.

Meskipun faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada perkembangan ADHD, penting untuk dicatat bahwa setiap individu berbeda, dan tidak ada satu penyebab tunggal untuk gangguan ini.

3. Macam-macam ADHD

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dapat diklasifikasikan menjadi tiga subtype utama, masing-masing dengan karakteristik yang berbeda :

a) ADHD Tipe Hiperaktif-Impulsif

Individu dengan tipe ini menunjukkan perilaku hiperaktif dan impulsif tanpa kesulitan yang signifikan dalam perhatian. Mereka

cenderung gelisah, sering berbicara, dan sulit untuk menunggu giliran. Misalnya, Anak-anak yang tidak dapat duduk diam di kelas dan sering kali mengganggu teman-teman mereka saat berbicara.

b) ADHD Tipe Inattentif

Individu dengan tipe ini mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian, cenderung mudah teralihkan, dan sering melakukan kesalahan karena kurangnya perhatian. Mereka mungkin tampak tidak mendengarkan saat diajak berbicara. Misalnya, siswa yang sering kehilangan barang, tidak menyelesaikan tugas, atau tampak tidak fokus saat belajar.

c) ADHD Tipe Campuran

Tipe ini merupakan kombinasi dari kedua tipe di atas. Individu menunjukkan gejala hiperaktivitas-impulsif dan inattentif, yang dapat mempengaruhi kinerja akademis dan hubungan sosial mereka. Contohnya, Anak yang tidak hanya kesulitan untuk memperhatikan tetapi juga sering berperilaku impulsif, seperti berbicara tanpa mengangkat tangan.

4. Terapi ADHD

Terapi untuk ADHD dapat mencakup berbagai pendekatan, yang biasanya dibagi menjadi dua kategori utama: terapi psikologis dan intervensi medis. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan, dan sering kali digunakan secara kombinasi untuk mencapai hasil yang optimal.

a) Terapi Psikologis

1) Terapi Perilaku Kognitif (CBT)

Terapi perilaku kognitif bertujuan untuk membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dalam konteks ADHD, CBT dapat membantu anak atau remaja mengembangkan strategi untuk mengelola gejala, meningkatkan perhatian, dan mengurangi impulsivitas.

2) Pelatihan Keterampilan Sosial

Anak-anak dengan ADHD sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Pelatihan keterampilan sosial dapat membantu mereka belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan orang dewasa. Program-program ini sering kali melibatkan permainan peran dan latihan langsung untuk mengatasi situasi sosial yang sulit.

3) Intervensi Keluarga

Melibatkan keluarga dalam terapi dapat memberikan dukungan emosional yang penting bagi individu dengan ADHD. Intervensi keluarga berfokus pada pengembangan strategi manajemen perilaku di rumah dan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga.

b) Intervensi Medis

1) Obat Stimulans

Obat stimulan seperti metilfenidat dan amfetamin, sering digunakan untuk mengobati ADHD. Obat-obatan ini membantu meningkatkan kadar neurotransmiter seperti dopamin dan norepinefrin di otak, yang berkontribusi pada peningkatan perhatian dan pengurangan hiperaktivitas. Efek sampingnya mungkin termasuk gangguan tidur dan kehilangan nafsu makan, tetapi manfaatnya sering kali melebihi risikonya.

2) Obat Non-Stimulans

Beberapa kasus, obat non-stimulan seperti atomoksetin dapat digunakan sebagai alternatif. Obat ini dapat membantu meningkatkan perhatian tanpa efek samping yang sering terkait dengan obat stimulan. Namun, obat non-stimulan biasanya tidak seefektif stimulan dalam mengurangi gejala ADHD.

3) Pendekatan Terpadu

Banyak profesional kesehatan merekomendasikan pendekatan terpadu yang menggabungkan terapi psikologis dengan intervensi medis. Hal ini penting untuk memastikan

bahwa individu dengan ADHD mendapatkan dukungan yang komprehensif dan efektif.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat di nyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶

Perlu dikemukakan bahwa pengajuan hipotesis di dasarkan atas hipotesis nol (H_0), dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Pada hipotesis (H_0) diduga tidak ada pengaruh mendawamkan bacaan al-qur'an terhadap hasil belajar anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD)
2. Sedangkan hipotesis (H_a) diduga ada pengaruh mendawamkan bacaan al-qur'an terhadap hasil belajar anak *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD).

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini menunjukkan penguatan angka dalam penyajian datanya. Arikunto mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.¹

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah *pre-eksperimental designs* yang merujuk pada jenis penelitian kuantitatif. *Pre-eksperimental designs* adalah metode penelitian dengan mengamati satu atau beberapa kelompok setelah dilakukan sebuah perlakuan.²

Desain dalam penelitian ini menggunakan *single case study* (kasus tunggal) dengan desain A-B-A yaitu sebuah desain penelitian untuk mengevaluasi pengaruh dari perlakuan atau intervensi pada kasus tunggal.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan atau intervensi dengan kasus tunggal, yang datanya berupa numerik (skor atau nilai) yang dianalisis menggunakan statistik.

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *living Qur'an*. Pendekatan Living Qur'an adalah metode kajian yang meneliti interaksi antara teks Al-Qur'an dan praktik sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana Al-Qur'an diterapkan dan dihayati dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah tertentu, sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks statis, tetapi sebagai entitas yang "hidup" dan berinteraksi dengan dinamika masyarakat.⁴

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 108.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 72.

³ Latipun, *Psikologi Eksperimen*, (Malang: UMM Press, 2002), h. 85.

⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian AL-Qur'an," h. 172.

Jadi pada hal ini, peneliti menganalisis pengaruh mendawamkan bacaan Al-Qur'an terhadap hasil belajar anak ADHD di SPS Rumah Belajar Karinfa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak dengan gangguan ADHD pada Satuan PAUD Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Alasan peneliti memilih SPS Rumah Belajar Karinfa sebagai objek penelitian ini dikarenakan pada Rumah Terapi tersebut melayani anak berkebutuhan khusus termasuk anak dengan gangguan ADHD.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024 – 29 Januari 2025. Dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga fase, yaitu *fase baseline A1*, *fase Intervensi B (treatment)* dan *fase baseline A2*. Baseline data yang dimaksud adalah data awal berupa hasil belajar sebelum diberikan sebuah intervensi.

Kemudian *fase intervensi B*, yaitu data penanganan atau pemberian *treatment* (pemberian perlakuan) pada fase ini perilaku yang ditarget di ukur selama klien diberi intervensi. Dalam penelitian ini *treatment* yang dimaksud adalah terapi bacaan murottal Al-Qur'an, pada fase ini subjek mendapat jadwal intervensi 12 kali dalam sehingga dalam jangka waktu 6 minggu (4 November 2024 – 27 Januari 2025) subjek mendapat intervensi sebanyak 12 kali, dan yang terakhir adalah *fase baseline A2* pada tanggal 29 Januari 2025, yaitu data akhir setelah dilakukannya intervensi (*treatment*) atau *follow up* yang dimaksudkan untuk kontrol fase intervensi sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.⁵ Berikut kegiatan yang dilakukan pada masing-masing fase:

⁵ Juang Sunanto, et al, *Penelitian dengan Subjek Tunggal*, (Bandung: UPI Press, 2006), h.59

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 29 September 2024	1. Wawancara dengan guru atau terapis di Satuan Paud Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo. 2. Pengumpulan data yaitu dengan memilih sampel menggunakan teknik purposive sampling. 3. Fase I: Baseline A1 4. a. Sesi 1: Observasi awal terhadap Hasil Belajar Anak ADHD di SPS) Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo.
2	4 November 2024 -27 Januari 2025.	5. Fase II: Treatment a. Sesi 2: treatment terapi murottal al-qur'an yang pertama. b. Sesi 3: treatment terapi murottal al-qur'an yang kedua. c. Sesi 4: treatment terapi murottal al-qur'an yang ketiga d. Sesi 5: treatment terapi murottal al-qur'an yang keempat e. Sesi 6: treatment terapi murottal al-qur'an yang kelima f. Sesi 7: treatment terapi murottal al-qur'an yang keenam g. Sesi 8: treatment terapi murottal al-qur'an yang ketujuh h. Sesi 9: treatment terapi murottal al-qur'an yang kedelapan i. Sesi 10: treatment terapi murottal al-qur'an yang kesembilan j. Sesi 11: treatment terapi murottal al-qur'an yang kesepuluh k. Sesi 12: treatment terapi murottal al-qur'an yang kesebelas l. Sesi 13: treatment terapi murottal al-qur'an yang kedua belas
3	Rabu, 29 Januari 2025	6. Fase III: Follow Up Sesi 14: Observasi akhir terhadap Hasil Belajar Anak ADHD di SPS) Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo sekaligus menjadi follow up.

C. Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok yang menjadi pusat penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dengan gangguan ADHD di SPS Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo yang berjumlah lima anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Menurut kasmadi dalam bukunya yang berjudul penelitian modern penelitian kuantitatif menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, jika populasi dalam bentuk besar maka dapat diambil 10%-15% dari jumlah populasi yang ada.⁸

Berdasarkan teori tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100% dari jumlah populasi yang ada, untuk lebih jelas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$n = 5 \times 100/100$$

$$n = 5 \text{ anak.}$$

Jadi, total keseluruhan anak yang dijadikan peneliti sebagai sampel dan objek dalam penelitian ini yaitu 5 anak.

⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Cet. 2 (Bandung: 2014), h. 8

⁷ *Ibid*, h. 82.

⁸ Kasmadi, Penelitian Modern Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), Cetakan 2, h. 66.

D. Variabel Penelitian dan Data Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

a) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an (X).

b) Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar anak ADHD (Y).

2. Data Penelitian

Data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian.¹⁰ Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dengan cara mewawancarai orang-orang yang berada didalam lingkup SPS Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur atau wawancara tanpa pedoman tertentu yang dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 67.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 20.

pelaksanaannya lebih bebas untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti.¹¹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan statistik terhadap pengaruh anak ADHD ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur (bahan kepustakaan) dan data tersebut merupakan data yang penting untuk mendukung data primer.¹²

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menurut Arikunto yang dikutip oleh Albert Kurniawan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dipermudah olehnya.¹³ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau tempat penelitian untuk mendapatkan sebuah data fakta atau informasi yang dibutuhkan.¹⁴

Dalam observasi penelitian ini dibuat kisi-kisi instrumen untuk memudahkan dalam pengolahan data, kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disusun untuk

¹¹ Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 132.

¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 73.

¹³ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis* (bandung: Alfabeta, 2014), h. 27.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), h. 145.

mengukur pengaruh mendawamkan bacaan Al-Qur'an terhadap hasil belajar anak ADHD di SPS Rumah Belajar Karinfa. Adapun Kisi- kisi instrumennya adalah sebagai berikut :

No	Indikator	Perintah	Skor
1.	Pemikiran Simbolik	a) Kemampuan berkomunikasi secara lisan.	
		b) Kemampuan anak memberi dan membalas salam.	
		c) Pemahaman anak untuk melaksanakan 1-2 kata perintah sederhana.	
		d) Kemampuan anak dalam menulis	
		e) Kemampuan anak dalam menyebutkan nama benda atau hewan.	
		f) Kemampuan meminta tolong dengan baik.	
		g) Kemampuan mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu.	
		h) Kemampuan bekerjasama dengan teman.	
		i) Keberanian dalam bertanya di dalam kelas.	
		j) Kemampuan mengekspresikan diri dengan bernyanyi.	
		k) Kemampuan memahami dan mengenal dari berbagai macam suara hewan.	
		l) Kemampuan untuk memakai sepatu sendiri.	
		m) Kemampuan anak dalam menyusun <i>puzzle</i> dan memasang benda sesuai dengan pasangannya.	
		n) Kemampuan mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya.	
		o) Kemampuan membandingkan benda menurut tinggi, rendah ukuran besar, kecil, panjang, lebar.	
		p) Kemampuan mengekspresikan diri dengan melukis.	
		q) Kemampuan menceritakan fungsi profesi-profesi yang ada dimasyarakat, seperti: dokter, perawat, petugas, pos, petugas pemadam kebakaran, dan lain-lain.	
2.	Pemikiran Intuitif	a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”.	
		b) Kemampuan untuk membuat garis-garis seperti	

		garis tegak, datar, lurus, lingkaran dan lain-lain.	
		c) Kemampuan untuk menyusun balok tertentu (segitiga, kotak, persegi Panjang, wajik).	
		d) Kemampuan untuk meniru melipat kertas.	
		e) Kemampuan mengenal pola ABCD Kemampuan untuk mengenal bilangan dan berhitung.	
		f) Kemampuan memahami konsep matematika sederhana, seperti: tambah kurang sederhana, memperkirakan urutan, menyalin pola dengan bantuan berbagai benda.	
		g) Kemampuan merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan atau menceritakan kapan kegiatan dilakukan.	
		h) Kemampuan memahami konsep sebab-akibat, seperti minum jika haus, tidur jika mengantuk, dan lain sebagainya.	

Skor 1 : Tidak Berkembang

Skor 2 : Kurang Berkembang

Skor 3 : Berkembang dengan baik

Skor 4 : Sangat Berkembang dengan baik

Skala pengukuran yang digunakan untuk membuat kisi-kisi instrumen diatas menggunakan tipe *rating scale*. *Rating scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.¹⁵ Pada skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja, tetapi juga dapat mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.

¹⁵ *Ibid.*, h. 97.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang amat penting pada suatu penelitian, sebab data-data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka penulis menggunakan jenis observasi untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung untuk mendapatkan data tentang latar belakang SPS Rumah Belajar Karinfa, data anak serta segala aspek yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Interview (wawancara)

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya SPS Rumah Belajar Karinfa serta informasi lain yang digunakan untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk memperoleh data anak, struktur, sarana dan prasarana serta data tertulis lain yang dimiliki oleh SPS Rumah Belajar Karinfa yang diperlukan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian perlu untuk dijawab. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, diperlukan metode

analisis data untuk menarik kesimpulan. Analisis data pada studi kasus tunggal umumnya menggunakan analisis grafik. Kriteria utama pengaruh eksperimen adalah signifikansi klinis, bukan signifikansi statistik.¹⁶

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu fenomena atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi, tetapi lebih pada menyajikan data dan informasi apa adanya. Jadi kriteria utama pengaruh hasil eksperimen dalam penelitian ini adalah signifikansi klinis (pengaruh mendawamkan bacaan Al-Qur'an). Kemudian data observasional checklist hasil belajar dijelaskan secara deskriptif.

¹⁶ Latipun, Psikologi Eksperimen, Malang: UMM Press, 2002, h.140

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Satuan PAUD Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa

Rumah Belajar Karinfa merupakan pusat pelayanan dan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dibawah naungan Yayasan Karinfa Saeidat Wamuzdahira. Tokoh yang paling berjasa dibalik berdirinya Yayasan Karinfa Saeidat Wamuzdahira yang terpusat pada anak yang berkebutuhan khusus adalah Ibu Ririn Sulastri, beliau merupakan tamatan PLB UNP Padang tahun 2006, dan berkerja di sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Rejang Lebong sejak tahun 2010. Sebelum bekerja di SLB beliau sudah berpengalaman mengajar di Sekolah Khusus Autisme Bukittinggi Sumatera Barat. Setelah lulus PNS dan ditempatkan di Propinsi Bengkulu, beliau mulai menangani anak-anak berkebutuhan khusus, terutama anak autis dan terlambat bicara, yang awalnya dimulai dari rumah ke rumah, kemudian berkembang dengan menangani anak-anak berkebutuhan khusus di rumah sendiri.¹

Karena jumlah anak yang semakin bertambah dan dengan keinginan untuk bisa melayani anak-anak berkebutuhan khusus lebih banyak dan lebih baik, maka didirikanlah Satuan PAUD Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa melayani anak-anak berkebutuhan khusus dari usia 2-10 tahun. Bagi anak-anak dengan usia di atas 6 tahun bisa bergabung dengan SPS Rumah Belajar Karinfa jika usia mentalnya setara dengan anak usia di bawah 6 tahun. Untuk menentukan tingkat kemampuan anak, pihak Rumah Belajar Karinfa melakukan kerja sama dengan Rumah Psikologi Excellent, tujuan diadakannya kerjasama ini adalah untuk menentukan kemampuan anak termasuk kelebihan dan kekurangan anak supaya guru bisa memberikan pelayanan dan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak tersebut.

Tujuan didirikannya Rumah Belajar Karinfa ini adalah agar siswa bisa menempuh pendidikan di sekolah umum pada saat memasuki usia Sekolah Dasar, karena itulah dilakukan pendidikan dari usia dini dengan dasar karena penanganan anak-anak terutama dengan spectrum Autis dan Hiperaktif akan lebih cepat apabila dimulai dari usia se dini mungkin. Harapannya dengan

¹ *Dokumpem Arsip SPS Rumah Belajar Karinfa*

didirikan Rumah Belajar Karinfa bisa lebih banyak membantu anak-anak berkebutuhan khusus mengejar ketertinggalan mereka untuk kesiapan memasuki sekolah dasar. Berikut adalah profil SPS Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo :²

- a) Alamat : Jl.Infantri BTN Lestari
Permai No A1 RT 17/ RW05
- 1) Kelurahan : Tempel Rejo
 - 2) Kecamatan : Curup Selatan
 - 3) Kabupaten/ Kota : Rejang Lebong
 - 4) Provinsi : Bengkulu
- b) Kode Pos : 39125
- c) NPSN : -
- d) Tanggal Pendirian : 2023
- e) Status Tanah : Milik Sendiri
- f) Pelayanan Pendidikan :
- 1) Konsultasi Gratis
 - 2) Assesmen
 - 3) Intervensi perilaku
 - 4) Intervensi Bicara
 - 5) Latihan sensori
 - 6) Latihan konsentrasi dan fokus
 - 7) Akademik (Membaca, Menulis, Berhitung)
 - 8) Latihan Bina Diri (keterampilan hidup sehari-hari)
 - 9) Interaksi sosial
 - 10) Akidah Akhlak (Iqro', doa sehari-hari, sholat, surat pendek)
- g) Jumlah Guru dan Karyawan : 7
- h) Fasilitas :
- 1) Tenaga Pendidik yang terdidik dan terlatih
 - 2) Tempat yang nyaman dan Aman
 - 3) Menggunakan APE (Alat Permainan Edukasi)
 - 4) Area Play Sensory

² *Dokumpem Arsip* SPS Rumah Belajar Karinfa

- 5) Laporan Perkembangan Terstruktur dan terukur
 - 6) Transportasi antar jemput
 - i) Program :
 - 1) Anak dengan Spectrum Autis
 - 2) Hiperaktif (ADHD)
 - 3) Terlambat Bicara (Speech Delay)
 - 4) Tunagrahita
 - 5) Tunanetra
 - 6) Tunarungu
 - 7) Anak Terlabat belajar (Slow Learner)
 - 8) Anak Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia, Diskalkulia)
2. Visi dan Misi
- a) VISI

“Membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa dengan memberikan pelayanan yang mengutamakan kebutuhan individu melalui intervensi sejak dini untuk kemandirian dan bisa berperilaku adaptif di lingkungan.”
 - b) MISI
 - a) Menghadirkan lingkungan yang menerapkan perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
 - b) Menyediakan pembelajaran dengan pendekatan individual yang sesuai dengan karakteristik unik setiap anak.
 - c) Menyediakan layanan intervensi sejak usia dini seperti layanan intervensi bicara, komunikasi dan bahasa, sensori integrasi, bermain, serta pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.
 - d) Melibatkan kolaborasi guru dan orangtua dalam proses pembentukan kemandirian anak.
 - e) Mengembangkan interaksi sosial secara langsung untuk meningkatkan kemampuan adaptif di lingkungan.
3. Struktur Organisasi
- a) Ketua Yayasan : Ririn Sulastri, S.Pd.

- b) Pengelola : Eka Putra, S.Pd.
- c) Sekretaris : Wahyuni Amilya, S.Pd., Gr.
- d) Bendahara : Santika, S.Pd.
- e) Wakil Bidang Pendidikan : Dewi Sartika, S.Pd.I.
- f) Tata Usaha : Tri Darmawati, S.H.
- g) Operator : Yosi Puspa Oktari, S.Pd.

B. Pemahaman Anak Penyandang ADHD terhadap Al-Qur'an

Pemahaman anak terhadap Al-Qur'an sudah seharusnya dipupuk sejak dini oleh keluarga terdekat khususnya orang tua, karena orang tua memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak hingga ia dapat mandiri secara pola pikir dan pola laku. Menanamkan nilai keislaman sejak dini sudah seharusnya menjadi catatan penting bagi orang tua, dengan memberikan perhatian secara konsisten kepada anak penyandang ADHD agar dapat berkembang.

Satuan PAUD Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa telah menerapkan berbagai macam bentuk terapi untuk menunjang perkembangan anak secara perlahan. Namun dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan adanya pelaksanaan terapi dengan menggunakan metode mendengarkan Al-Qur'an. Telaah lebih lanjut berdasarkan pengakuan dari Ketua Yayasan menuturkan bahwa : *“SPS Rumah Belajar Karinfa telah melayani berbagai macam jenis kelainan yang ada pada anak usia dini. Kelainan tersebut meliputi : Speech delay, Slow learner, Hiperaktif dan berbagai macam kelainan fisik serta motorik anak. Beberapa pelaksanaan terapi telah dilaksanakan, namun untuk metode Al-Qur'an belum dapat diterapkan secara penuh dikarenakan berbagai hal”*³

Eksperimen yang dilakukan oleh peneliti berupa terapi menggunakan metode memperdengarkan Al-Qur'an secara rutin diharapkan akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak penyandang ADHD pada SPS Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo.

³ Ririn, Wawancara, tanggal 29 September 2024, pukul 14.32 wib.

Pemahaman subjek terhadap Al-Qur'an menjadi pertanyaan yang harus terjawabkan dalam penelitian ini. Sebabnya, integrasi antara pemahaman anak ADHD terhadap Al-Qur'an dengan eksperimen yang dilakukan akan berdampak pada hasil penelitian ini. Bu Ririn selaku Ketua Yayasan sekaligus pihak yang terlibat langsung dalam proses terapi anak menyatakan bahwa dari lima anak yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini hanya ada satu anak yang telah terbiasa mendengarkan dan menghafalkan bacaan Al-Qur'an. *"Lima anak penyandang ADHD disini yaitu, HS; RS; AD; SQ; dan AS. Hanya HS yang sudah terbiasa rutin mendengarkan bahkan menghafalkan bacaan Al-Qur'an dirumah. Peran orang tua yang membuat HS daat seperti itu, sedangkan yang lainnya masih belum terbiasa. Bisa dikatakan pernah, namun hanya belum rutin saja".*⁴

C. Analisis data

1. Penyajian data

Proses pengumpulan data dan treatment dengan menggunakan metode observasi selama 12 kali pertemuan atau sesi, dihasilkan dari penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2025 pada pertemuan pertama dan sampai pada tanggal 20 Januari 2025. Pemberian nilai pada observasional checklist dalam penelitian ini yaitu dengan nilai minimal 1 dan maksimal 4, serta dengan jumlah skor minimal 0 dan jumlah skor maksimal 100 yang didapat dari 25 item pada observasional checklist.

⁴ Ririn, Wawancara, tanggal 29 September 2024, pukul 14.32 wib.

Perkembangan Kognitif HS

Nama : HS

Usia : 4 (Empat) Tahun

No	Item	A1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	A2
1	a)	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	4	3	4
	b)	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	4	4
	d)	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4
	e)	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3
	f)	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4
	g)	1	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3
	h)	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	4
	i)	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	4	3	4
	j)	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3
	k)	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4
	l)	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2
	m)	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3
	n)	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
	o)	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2
	p)	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
q)	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	
2	a)	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3
	b)	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4
	c)	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3
	d)	2	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	3	4
	e)	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4
	f)	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4
	g)	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3
	h)	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3
Total		56	61	70	55	61	58	65	61	59	56	69	71	63	80

Perkembangan Kognitif RS

Nama : RS

Usia : 4 (Empat) Tahun

No	Item	A1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	A2	
1	a)	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	
	b)	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	4	
	d)	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	
	e)	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	
	f)	3	3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	2	4	
	g)	3	4	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	
	h)	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3
	i)	4	4	3	2	2	3	1	1	2	1	1	3	4	4	3
	j)	1	2	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4
	k)	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3
	l)	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3
	m)	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3
	n)	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4
	o)	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3
	p)	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2
q)	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	
2	a)	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	
	b)	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	
	c)	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	
	d)	2	2	2	1	3	4	3	2	2	1	3	2	4	3	
	e)	2	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	
	f)	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	
	g)	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	
	h)	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	
Total		58	63	62	47	62	62	61	54	66	57	67	64	76	75	

Perkembangan Kognitif AD

Nama : AD

Usia : 4 (Empat) Tahun

No	Item	A1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	A2
1	a)	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4
	b)	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3
	d)	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	4
	e)	1	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2
	f)	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3
	g)	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3
	h)	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	4
	i)	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	4	3	3
	j)	1	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3
	k)	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3
	l)	1	1	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3
	m)	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	4	4
	n)	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3
	o)	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4
	p)	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2
q)	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	
2	a)	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2
	b)	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
	c)	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3
	d)	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2
	e)	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2
	f)	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3
	g)	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3
	h)	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2
Total		54	62	68	53	57	59	63	57	57	55	68	66	66	71

Perkembangan Kognitif SQ

Nama : SQ

Usia : 4 (Empat) Tahun

No	Item	A1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	A2
1	a)	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4
	b)	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4
	d)	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3
	e)	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3
	f)	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	2
	g)	1	2	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3
	h)	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	4	2	3
	i)	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	4
	j)	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	4	3	3
	k)	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3
	l)	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3
	m)	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4
	n)	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3
	o)	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
	p)	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3
q)	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	2	
2	a)	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3
	b)	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3
	c)	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3
	d)	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4
	e)	1	2	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2
	f)	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2
	g)	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3
	h)	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3
Total		48	69	71	65	69	75	71	70	74	60	76	69	67	74

Perkembangan Kognitif AS

Nama : AS

Usia : 5 (Lima) Tahun

No	Item	A1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	A2
1	a)	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	4	4	4
	b)	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	4
	d)	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
	e)	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3
	f)	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4
	g)	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4
	h)	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	4	4
	i)	3	3	4	3	3	2	2	1	3	2	2	4	4	4
	j)	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4
	k)	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3
	l)	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	3	4	4
	m)	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	4	4
	n)	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3
	o)	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4
	p)	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4
q)	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	
2	a)	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3
	b)	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4
	c)	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
	d)	2	3	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	3	3
	e)	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4
	f)	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4
	g)	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
	h)	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2
Total		63	71	70	55	61	58	64	60	59	56	69	70	78	87

Kalkulasi Hasil *Treatment*

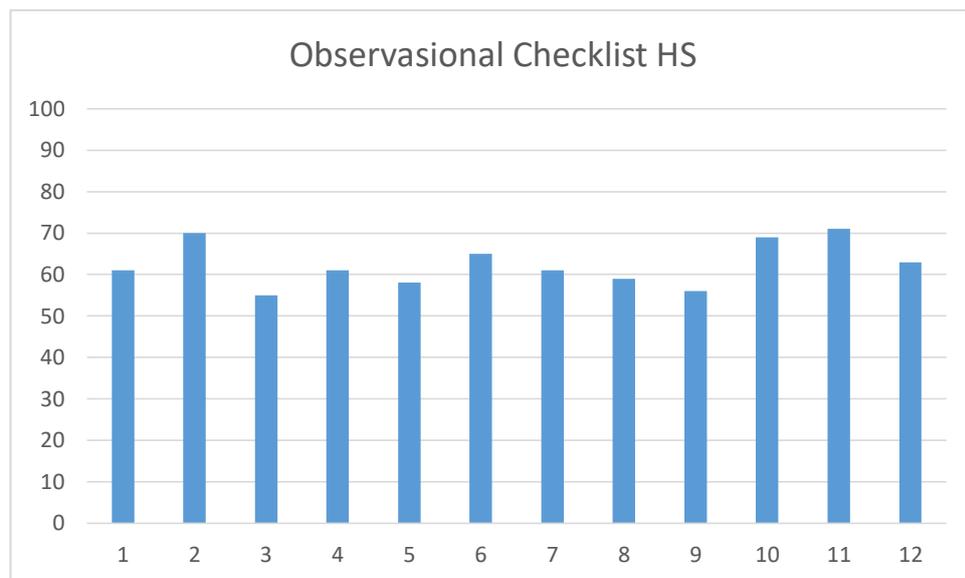
No	Subjek	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Rata-rata
1	HS	61	70	55	61	58	65	61	59	56	69	71	63	Total
2	RS	63	62	47	62	62	61	54	66	57	67	64	76	
3	AD	62	68	53	57	59	63	57	57	55	68	66	66	
4	SQ	69	71	65	69	75	71	70	74	60	76	69	67	
5	AS	71	70	55	61	58	64	60	59	56	69	70	78	
MEAN		65	68	55	62	62	65	60	63	57	69	68	70	64

Kalkulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	HS	56	80
2	RS	58	75
3	AD	54	71
4	SQ	48	74
5	AS	63	87
		56	77

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa dari tanggal 29 September 2024 sampai dengan 29 Januari 2025 dengan menggunakan desain penelitian *Single Case Study* (kasus tunggal) dan *treatment* pertama yang dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024 serta pertemuan terakhir atau Follow Up yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2025. Berikut adalah hasil observasional checklist dari *treatment* 1 sampai *treatment* 12 :



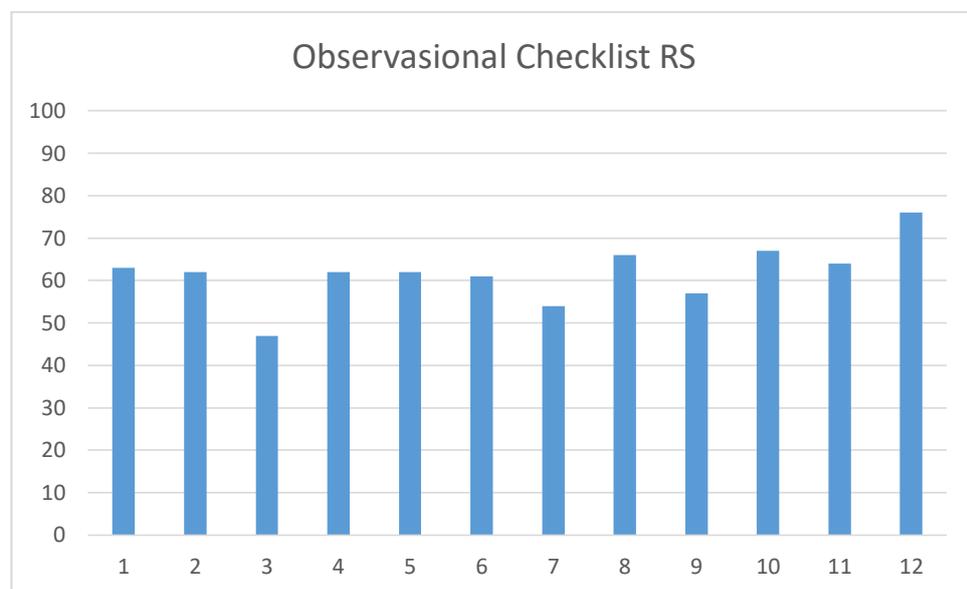
Menurut data diagram diatas mengatakan bahwa *treatment* yang telah dilakukan selama 12 hari yang terhadap subjek HS memiliki peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Pada fase *Pre-Test* Subjek mendapatkan total skor 56. Selanjutnya secara berurutan dalam fase *treatment* mendapatkan total skor 61, 70, 55, 61, 59, 56, 69, 71, dan 63. Selanjutnya pada fase *post-test* mendapatkan point 80. Artinya, terdapat pola naik turun selama 12 kali *treatment*. Hal itu disebabkan karena rentang waktu yang cukup lama dalam jadwal *treatment*. Kurang efektifnya jadwal *treatment* dapat berpengaruh terhadap hasil skor didapatkan. Rentang waktu yang peneliti tetapkan adalah satu minggu sekali untuk melakukan *treatment*. Namun terdapat peningkatan hasil belajar berupa perkembangan kognitif yang cukup signifikan dari subjek HS dari awal fase A1 , B1-B12, hingga A2. Peningkatan yang dimaksud jika dikalkulasikan adalah sebesar 24%.

Subjek HS memiliki sebuah karakter yang unik dibanding subjek lainnya dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Yosi Puspa Oktari selaku pendamping HS di SPS Rumah Belajar Karinfa, beliau menyampaikan bahwa Subjek HS tidak dapat mendengarkan nada bicara tinggi.

“Kalo HS itu agak berbeda dalam metode belajarnya, dia gak bisa dengar nada bicara tinggi. Mau orang yang bicara nya saat lagi marah atau gak marah

*tetap sama aja, pasti dia langsung nanging. Jadi dalam mengajarkannya harus dengan nada yang lemah lembut perlahan”.*⁵

Sebelumnya anak yang berinisial HS tidak bisa mendengarkan nada bicara tinggi bukan hanya ketika marah seseorang mengucapkannya. Namun nada bicara yang tinggi adalah. Namun observasi akhir atau fase A2 peneliti melihat subjek HS sudah lebih fokus dalam memperhatikan guru baik perintah ataupun perkembangan kognitifnya.



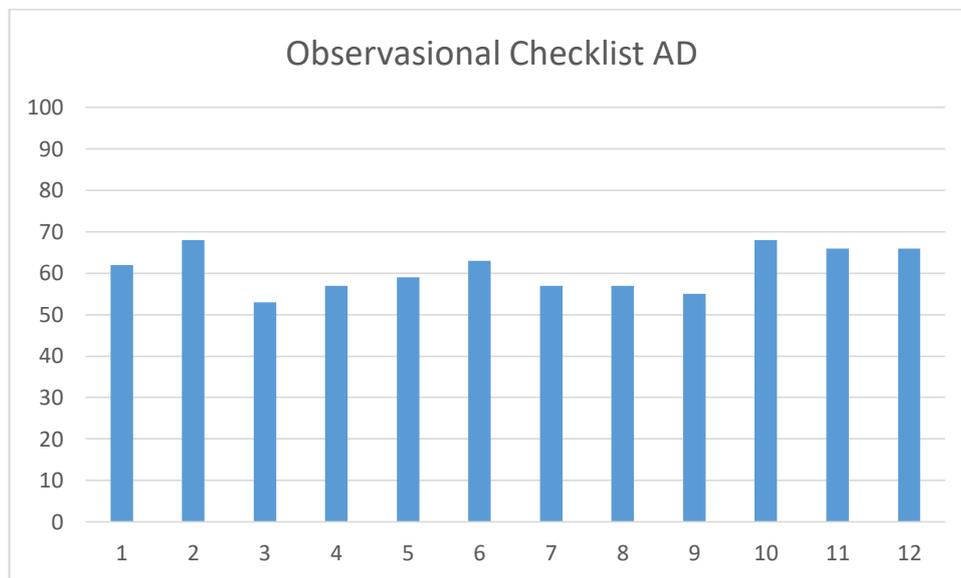
Berdasarkan diagram diatas, subjek RS mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada fase A1, total skor yang didapat adalah 58. Kemudian mengalami peningkatan dan penurunan pada fase treatment yakni secara berurutan adalah 63, 62, 47, 62, 62, 61, 54, 66, 57, 67, 64, dan 76. Pada fase A2 mengalami peningkatan dengan total skor 75.

Data diatas menunjukkan bahwa telah memiliki perubahan secara perlahan dari yang awalnya persentase awal A1 adalah sebesar 58 meningkat menjadi 75. Peningkatan setelah dilakukan *treatment* adalah sebesar 17 %.

Subjek RS memiliki IQ yang rendah namun ketika secara rutin dilakukan *treatment* akhirnya secara perlahan dapat menangkap sebuah kalimat yang diucapkan, karena sebelumnya anak yang berinisial RS ini sebelumnya memiliki

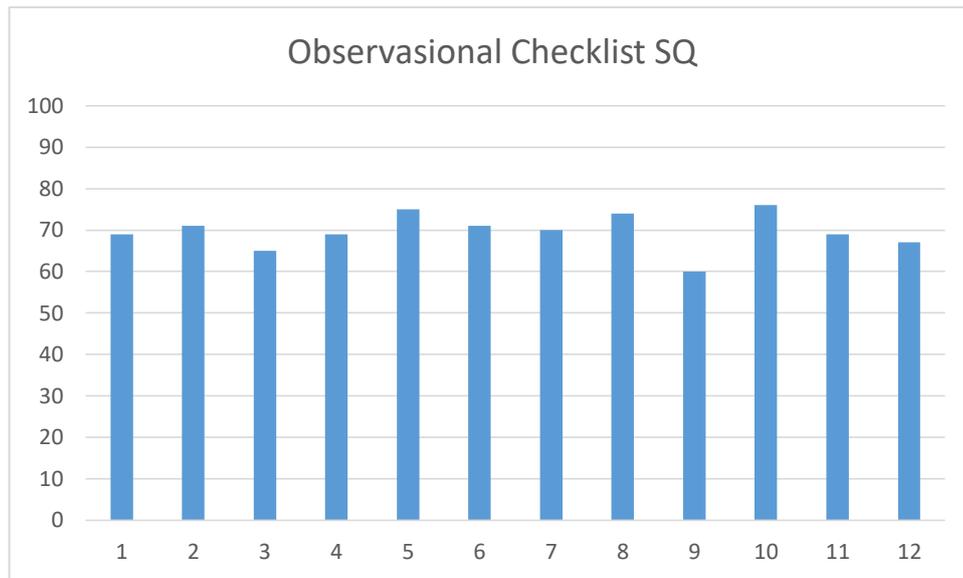
⁵ Yosi Puspa Oktari, Wawancara tanggal 29 September 2024, pukul 14.32 wib

kekurangan dari segi kecerdasan. Namun jika dilakukan secara rutin terapi dengan Al-Qur'an maka akan mengalami peningkatan secara perlahan.

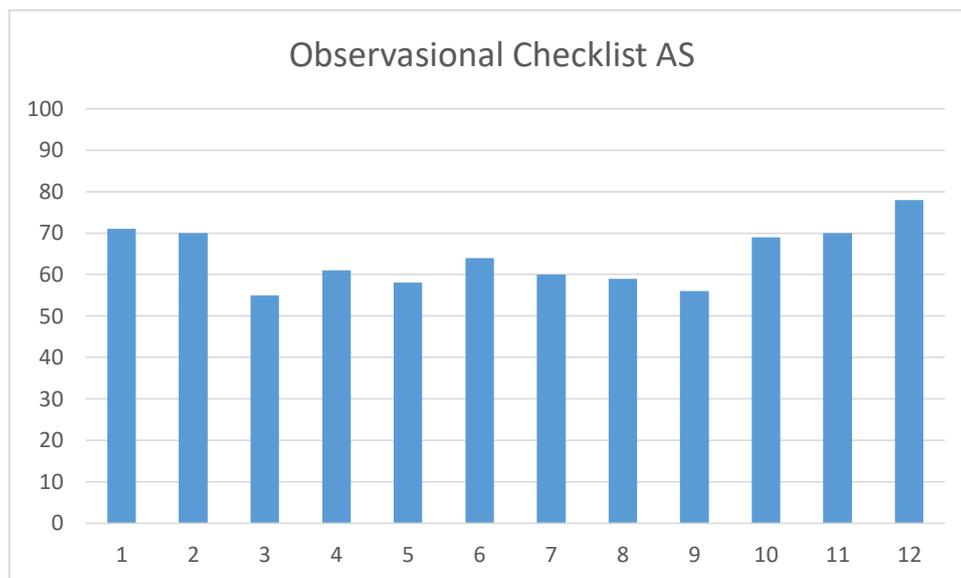


Merujuk pada data diatas menunjukkan bahwa subjek AD mendapatkan persentase peningkatan yang hampir sama dengan subjek RS. Pada fase A1, mendapatkan skor 54. Saat fase B1 sampai B12 mendapatkan skor yaitu 62, 68, 53, 57, 59, 63, 57, 57, 55, 68, 66, dan 66. Akhirnya pada fase A2 mendapatkan skor 71. Peningkatannya adalah sebesar 17%. Sama hal dengan subjek RS dari segi persentase A1 ke A2. Namun subjek RS masih dapat memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh peneliti dibanding subjek AD. Hasil tersebut juga dipengaruhi karena tingkat hiperaktif yang dimiliki oleh subjek AD.

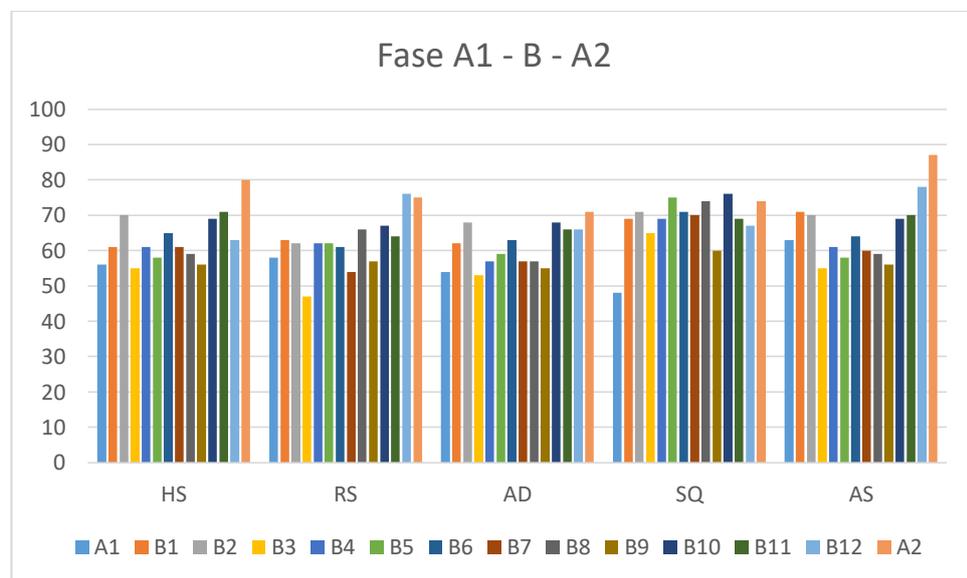
Subjek AD ini memiliki tingkat hiperaktif yang tinggi, walaupun sebenarnya perilaku hiperaktif ini bisa diubah namun butuh proses terapi yang cukup lama karena dilihat juga dari usia yang masih belum bisa mengerti apa-apa. Namun dari apa yang telah peneliti amati bahwa subjek AD ini telah memiliki perubahan secara perlahan yaitu sudah lebih konsisten dalam memahami dan melaksanakan sebuah bentuk perintah selama dilakukan *treatment*.



Setelah peneliti melakukan treatment peneliti menemukan peningkatan yang cukup tinggi dari subjek SQ. Fase A1 menjadi fase yang cukup membuat peneliti agak pesimis akan hasil yang nantinya didapatkan. Namun setelah dilakukan sesi treatment dari B1 sampai B12 peneliti melihat pengaruhnya sangat baik dari mendawamkan bacaan Al-Qur'an. Skor yang didapatkan pada fase A1 adalah 48. Skor ini merupakan skor yang paling kecil dibanding subjek lainnya. Namun perkembangan demi perkembangan terus ditunjukkan saat sesi 12 kali *treatment*. Total skornya adalah 69, 71, 65, 69, 75, 71, 70, 74, 60, 76, 69, 67. Fase A2 membuat peneliti mengubah pandangannya yang sedari awal agak kurang percaya dengan hasil yang nanti didapatkan oleh subjek SQ. Total skornya adalah 74. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 26 % dari subjek SQ. Peningkatan ini membuat sebuah paradigma bahwa bukanlah awal yang menentukan hasil. Namun Hasil akhir dipengaruhi oleh kerja keras dan konsistensi.



Peneliti telah melakukan melakukan *treatment* pada subjek AS. Fase A1 menunjukkan total skor 63. B1 sampai B12 mendapatkan skor 71, 70, 55, 61, 58, 64, 60, 59, 56, 69, 70, 78. Pada fase A2 mendapatkan skor 87. Peningkatannya adalah sebesar 24%. Subjek AS ini memiliki kelainan speech delay yaitu keterlambatan dalam berbicara karena dilihat dari usia anak ini telah berusia lima tahun.

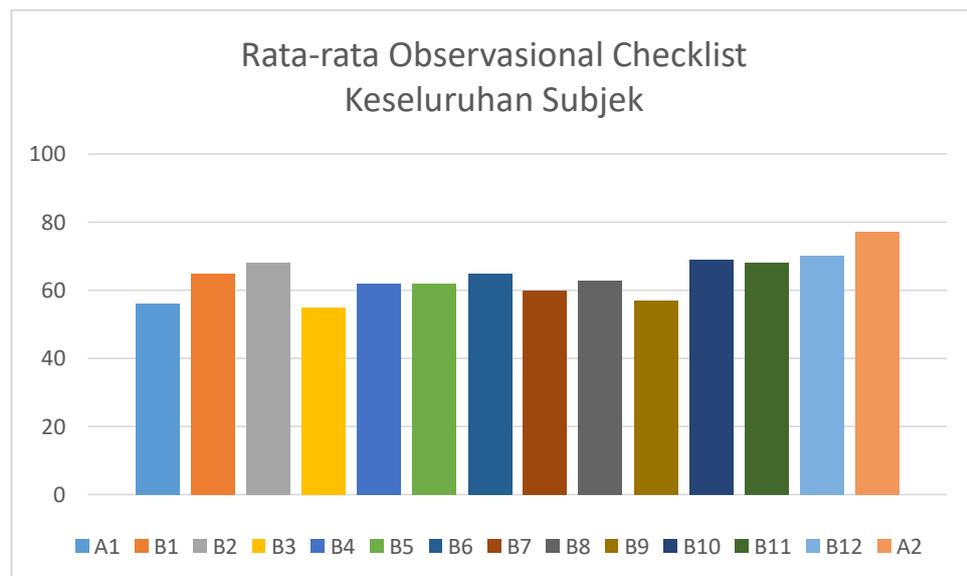


Hasil observasional checklist pada kelima subjek menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup menarik jika dikomparasikan. Pada fase A1, Secara berurutan skor kelima subjek adalah 56, 58, 54, 48 dan 63. Skor terendah diperoleh subjek AD. Bukan tanpa alasan subjek AD memiliki skor

paling rendah pada fase A1. Tingkat hiperaktif yang dimiliki subjek AD menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil observasional checklist. Pada saat peneliti melakukan observasional checklist, subjek AD tidak dapat fokus dan terus ingin bermain saja tanpa memperhatikan apa yang diperintahkan oleh peneliti. Kurangnya kemampuan peneliti untuk mengatasi anak ADHD dengan hiperaktif yang tinggi juga turut menjadi faktor pengaruhnya.

Pada fase *Treatment* B1-B12, skor tertinggi diperoleh subjek AS dengan skor 78 pada fase B12. Sedangkan skor terendah diperoleh subjek RS pada fase B7. Subjek AS memang mengalami kelainan *speech delay* sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Namun seiring berjalannya fase *treatment*, subjek AS menunjukkan perkembangan yang luar biasa dibuktikan dengan semangat yang peneliti amat siring berjalannya waktu pada fase *treatment*. Sedangkan subjek RS yang memiliki tingkat kecerdasan rendah menunjukkan penurunan yang signifikan pada setiap fase terutama pada fase B7. Walaupun demikian, peneliti tetap bersemangat dengan dibantu oleh guru pendamping untuk dapat memberikan *treatment* secara maksimal terhadap kelima subjek. Sehingga pada fase B12 subjek RS menunjukkan peningkatan yang cukup baik yakni dengan skor 76.

Akhirnya pada fase A2, skor tertinggi diperoleh subjek AS dengan skor 87 dan skor terendah diperoleh subjek AD dengan skor 71. Peningkatan dan penurunan yang disajikan pada data di atas tak lain dipengaruhi juga oleh intensitas *treatment* dan kondisi kesiapan subjek dalam menjalani setiap fase *treatment* yang diberikan. Kejenuhan pasti dirasakan oleh setiap subjek dalam fase yang berbeda-beda. Berbeda jika dibandingkan dengan anak yang normal pada umumnya, anak ADHD tak dapat diprediksi kondisi psikologisnya pada waktu yang berbeda. Ada satu hari mereka merasa bersemangat dan ceria dalam proses belajar, namun di hari yang lain mereka mengalami kondisi yang tidak stabil. Hal demikian yang mungkin akan menjadi koreksi bagi peneliti lainnya untuk dapat mengkondisikan psikologis anak pada setiap fase penelitian.



Berdasarkan penyajian data diatas, Total keseluruhan hasil belajar subjek rata-rata mendapatkan perubahan yang signifikan. Pada fase A1 adalah 56. Selanjutnya pada fase B1 sampai B12 adalah 65, 68, 55, 62, 62, 65, 60, 63, 57, 69, 68 yang jika cari nilai *mean* atau rata-ratanya adalah sebesar 64. Selanjutnya pada fase A2 adalah 77.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari hasil belajar anak ADHD, terdapat peningkatan hasil belajar anak ADHD setelah diberikan intervensi atau perlakuan berupa mendawamkan bacaan Al-Qur'an dalam rentang waktu yang telah ditentukan pada 12 sesi *treatment*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penjumlahan skor seluruh item (25 item) observasional checklist dengan minimal skor 0 peritem dan maksimal skor 4 per item yang kemudian terangkum dalam grafik perkembangan kognitif setiap subjek.

Total keseluruhan observasional checklist menunjukkan grafik naik dan turun dalam prosen intervensi. Namun menunjukkan hasil akhir yang meningkat jika dibandingkan pada sesi sebelum diberikan intervensi.

Subjek HS memiliki total nilai secara berurutan yakni, 61, 70, 55, 61, 59, 56, 69, 71, dan 63. Subjek RS dengan total yaitu, 63, 62, 47, 62, 62, 61, 54, 66, 57, 67, 64, dan 76. Subjek AD dengan total nilai. Subjek AS total nilainya adalah

65, 70, 55, 61, 58, 64, 60, 59, 56, 69, 71, 87. Terakhir pada subjek SQ memiliki nilai total 69, 71, 65, 69, 75, 71, 70, 74, 60, 76, 70,77.

Berdasarkan diagram observasional checklist secara keseluruhan menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh mendawamkan bacaan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Anak ADHD.

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan yang dialami manusia dalam kehidupan untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif terdapat empat tahapan, yaitu tahap perkembangan sensorimotor, tahap perkembangan pra-operasi, tahap perkembangan operasi konkret, dan tahap perkembangan operasi formal. Khusus pada tahap perkembangan praoperasi ini adalah jembatan antara tahap sensorimotor dengan tahap operasi konkret. Dalam tahap ini mulai digunakannya bahasa simbolis dan pemikiran yang intuitif.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget ada 3, yaitu asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. asimilasi adalah proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, atau pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya atau dengan kata lain adalah sebuah proses penyatuan informasi baru ke struktur yang sudah ada. Akomodasi adalah pembentukan skema baru atau mengubah skema yang lama. Ekuilibrasi adalah pengaturan diri mekanis yang perlu untuk mengatur kesetimbangan proses asimilasi dan akomodasi.⁷

⁶ S. Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001, h.67

⁷ *Ibid.*, h. 22-23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah Belajar Karinfa adalah pusat pelayanan dan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di bawah naungan Yayasan Karinfa Saeidat Wamuzdahira. Yayasan ini didirikan oleh Ibu Ririn Sulastri, seorang lulusan PLB UNP Padang yang berpengalaman dalam menangani ABK. Rumah Belajar Karinfa didirikan karena semakin banyaknya anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus. Tujuannya adalah agar siswa ABK dapat menempuh pendidikan di sekolah umum saat memasuki usia sekolah dasar. Rumah Belajar Karinfa melayani anak usia 2-10 tahun, dan juga menerima anak di atas 6 tahun jika usia mentalnya setara anak di bawah 6 tahun. Lembaga ini bekerja sama dengan Rumah Psikologi Excellent untuk menentukan tingkat kemampuan, kelebihan, dan kekurangan anak, sehingga guru dapat memberikan pelayanan dan pendidikan yang sesuai.

Pemahaman anak terhadap Al-Qur'an sebaiknya ditanamkan sejak dini oleh orang tua karena peran mereka sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Rumah Belajar Karinfa telah menerapkan berbagai terapi untuk menunjang perkembangan anak, namun belum ada terapi dengan metode mendengarkan Al-Qur'an. Penelitian ini akan melakukan eksperimen dengan terapi mendengarkan Al-Qur'an secara rutin pada anak penyandang ADHD di Rumah Belajar Karinfa. Pemahaman anak terhadap Al-Qur'an akan menjadi fokus penelitian karena akan mempengaruhi hasil penelitian. Dari lima anak sampel, hanya satu anak yang terbiasa mendengarkan dan menghafal Al-Qur'an karena peran orang tua.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara membaca Al-Qur'an secara rutin terhadap peningkatan hasil belajar pada anak-anak dengan ADHD. Meskipun terdapat fluktuasi dalam perkembangan skor observasi selama periode penelitian, secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan dari fase awal (A1) hingga fase akhir (A2) setelah diberikan intervensi berupa membaca Al-

Qur'an secara rutin selama 12 sesi treatment. Empat point utama yang peneliti analisis pada observasional checklist yang dilakukan.

Pertama, Peningkatan Hasil Belajar Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada semua subjek penelitian setelah diberikan intervensi membaca Al-Qur'an secara rutin. *Kedua*, Perbedaan Karakteristik Subjek. Setiap subjek memiliki karakteristik unik. Subjek HS sensitif terhadap nada bicara tinggi, subjek RS memiliki IQ rendah namun menunjukkan peningkatan, subjek AD hiperaktif, subjek SQ menunjukkan peningkatan signifikan dari skor terendah, dan subjek AS mengalami speech delay. *Ketiga*, Pengaruh Intervensi. Intervensi membaca Al-Qur'an secara rutin memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak ADHD, membantu mereka memahami, mengolah informasi, dan memecahkan masalah dengan lebih baik. *Keempat*, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif. Penelitian ini juga menyinggung faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa intervensi membaca Al-Qur'an secara rutin dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak dengan ADHD. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan individual mungkin diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh mendawamkan bacaan Al-Qur'an terhadap hasil belajar anak ADHD.

B. Saran

1. Bagi Satuan PAUD Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa, Rejang Lebong

Bentuk dan proses terapi yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif terapi dan pembelajaran tambahan program, selain yang sudah ada di SPS Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo dalam mewujudkan visi misinya untuk pengembangan pendidikan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Peneliti

Selanjutnya Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti maupun keterbatasan pemilihan subjek dan waktu penelitian yang disebabkan penelitian dilakukan saat masa antara libur sekolah dan masuk semester baru, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu jika penelitian ini diteruskan oleh peneliti lain, maka harus memperhatikan perencanaan yang lebih matang, waktu penelitian yang lebih lama untuk menghasilkan data yang lebih valid, intensitas mendawamkan bacaan al-Qur'an dan faktor-faktor eksternal lain yang mempengaruhi Mendawamkan bacaan al-Qur'an terhadap hasil belajar anak ADHD.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Fattah, Afif. (2008) "Ruh al-Din al-Islami", Beirut: Darul 'Ilm lil-Malayin.
- 'Atar, Nuruddin. (1993) "Ulum Al-Qur'an al-Karim" Damaskus: al-Shabah.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il., Shahih Bukhari, no. 6494
- Al-Ghazali, (2004)"Ihya' Ulumuddin, Kairo: Darul Hadits.
- Al-Razi, F. "Mafatih al-Ghaib", al-Maktabah al-Syamilah.
- Al-Shalih, Subhi. (1977) Mabahits Fii Ulum AL-Qur'an, Beirut: Dar al-Ilmil al-Malayin.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. (2010) "al-Itqan fi Ulum AL-Qur'an Beirut: Muassasatu al-Risalah Nasyirun.
- Al-Suyuthy, Jalaluddin., Manna' al-Qaththan. (1990) "Mabahits fi Ulum Al-Qur'an".
- Amin Suma, Muhammad (2019). "Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an", Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ancok, Djamaludin., dkk. (2008) "Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi" Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Khairul., Mufti Hafiyana. (2018) *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 2, No.2.
- Arikunto, (2006) "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto., Suharismi. (2021) "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara".
- Barkley, R. (2020) "Perkembangan Terbaru dalam Diagnosis dan Penanganan ADHD," Jurnal Psikologi Klinis, Vol. 8, no. 3.
- Bloom., Benjamin S. (2021) "Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals", New York: Longman.
- Darojat Ariyanto, M. (2020)"AL-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Psikologi", Suhuf, No. 1.
- Dewey, Jhon. (1997) "Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education", New York: Free Press.
- Hadijah, Siti. (2020) "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter dan Moral Anak", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, No.2.
- Hawari, Dadang. (1997) "AL-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa", Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hidayat, R., dan Suryani. (2020) "Pemahaman ADHD dalam konteks Bahasa dan Budaya Lokal", Jurnal Psikologi Indonesia, vol. 10. No. 3.
- Hidayat, Siti. (2022)"Evaluasi Hasil Belajar: Teori dan Praktik di Kelas", Surabaya: Al-Furqan Press.
- HM, Sahid. (2016) "Ulumul Qur'an", Surabaya: Pustaka Idea.
- Hosaini, Muslimin (2019) "Konsep Pendidikan Anak Menurut AL-Qur'an dan Hadit" Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, Vol. 4, No.1, Bondowoso.

- Iqbal Ansari, Muhammad., dkk. (2021) “Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1.
- Joe Bruno, Frank. (1989) “Kamus Istilah Kunci Psikologi”, Yogyakarta: Kanisius.
- Khasanah, Hidayatul., dkk. (2017) “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1.
- Kholis, Nur. (2008) “*Pengantar Studi AL-Qur’an dan Hadits*”, Yogyakarta: Teras.
- Latipun. (2002) “Psikologi Eksperimen”, Malang: UMM Press.
- Muhammad Alawi Al-Maliki, Sayyid. (2010) *Keutamaan membaca AL-Qur’an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nur Wadjah Ahmad. (2007). “Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman, Bandung: Marja.
- Nurhasanah, D. (2021) “Diagnosis dan Penanganan ADHD pada Anak di Indonesi,” *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*.
- Nurul Ihsani, Dian. (2020). “Analisa Mendawamkan Bacaan Surah al-Waqi’ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami”, Digital Library: UIN Sunan Gunung Djati, Sarjana Thesis.
- Qardlawi, Yusuf. (2000) “Kaifa Nata’amal ma’a Al-Qur’an al-‘Adhim”, Kairo: Dar al-Syuruq.
- Rahman, Faisal. (2023) “Hasil Belajar dalam Perspektif Pendidikan Modern”, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Saifullah, Iman., dkk, (2022) “*Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan AL-Qur’an Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibiuk-Garut*”, *Pedagodie*, Vol.3, No. 02.
- Salim Syukran, Agus. (2019) “Fungsi AL-Qur’an Bagi Manusia” *Al-I’jaz*, Vol. 1, No. 2.
- Sapeurohman, (2019). “Tradisi Aurodan di Ujung Selatan Garut Jawa Barat”, Vol. 16, N0. 1, *Jurnal Al-Tsaqafa*.
- Stevenson, A., dan Ginting, Y. (2011) “Sirkuit Otak dan ADHD: Kajian Neuropsikologi,” *Jurnal Neurologi Indonesia*, vol. 14, no. 2.
- Sudjana, Nana. (2022) “Metode Statistik untuk Pendidikan”, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017) “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung: Alfabeta.
- Syukri, Muhammad., Dkk. (2015) “Ilmu Sosial dan Budaya”, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Wehr, Hans. (1994) “A Dictionary of Written Arabic”, Beirut: Librairie du Liban.
- Yusuf, H. (2020) “Dampak ADHD terhadap Fungsi Sosial dan Akademis pada Anak,” *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, vol. 6, no.1.
- Zainal Mustafa, Ahmad. (2015) “Tradisi Pembacaan AL-Qur’an Surat-Surat Pilihan”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran. Jadwal Fase Penelitian.

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 29 September 2024	1. Wawancara dengan guru atau terapis di Satuan Paud Sejenis (SPS) Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo. 2. Pengumpulan data yaitu dengan memilih sampel menggunakan teknik purposive sampling. 3. Fase I: Baseline A1 4. a. Sesi 1: Observasi awal terhadap Hasil Belajar Anak ADHD di SPS) Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo.
2	4 November 2024 -27 Januari 2025.	5. Fase II: Treatment a. Sesi 2: treatment terapi murottal al-qur'an yang pertama. b. Sesi 3: treatment terapi murottal al-qur'an yang kedua. c. Sesi 4: treatment terapi murottal al-qur'an yang ketiga d. Sesi 5: treatment terapi murottal al-qur'an yang keempat e. Sesi 6: treatment terapi murottal al-qur'an yang kelima f. Sesi 7: treatment terapi murottal al-qur'an yang keenam g. Sesi 8: treatment terapi murottal al-qur'an yang ketujuh h. Sesi 9: treatment terapi murottal al-qur'an yang kedelapan i. Sesi 10: treatment terapi murottal al-qur'an yang kesembilan j. Sesi 11: treatment terapi murottal al-qur'an yang kesepuluh k. Sesi 12: treatment terapi murottal al-qur'an yang kesebelas l. Sesi 13: treatment terapi murottal al-qur'an yang kedua belas
3	Rabu, 29 Januari 2025	6. Fase III: Follow Up Sesi 14: Observasi akhir terhadap Hasil Belajar Anak ADHD di SPS) Rumah Belajar Karinfa, Tempel Rejo sekaligus menjadi follow up.

Lampiran. Kisi-kisi Observasional Checklist.

No	Indikator	Perintah	Skor
1.	Pemikiran	a) Kemampuan berkomunikasi secara lisan.	
	Simbolik	b) Kemampuan anak memberi dan membalas salam.	
		c) Pemahaman anak untuk melaksanakan 1-2 kata perintah sederhana.	
		d) Kemampuan anak dalam menulis	
		e) Kemampuan anak dalam menyebutkan nama benda atau hewan.	
		f) Kemampuan meminta tolong dengan baik.	
		g) Kemampuan mengucapkan terimakasih jika diberi sesuatu.	
		h) Kemampuan bekerjasama dengan teman.	
		i) Keberanian dalam bertanya di dalam kelas.	
		j) Kemampuan mengekspresikan diri dengan bernyanyi.	
		k) Kemampuan memahami dan mengenal dari berbagai macam suara hewan.	
		l) Kemampuan untuk memakai sepatu sendiri.	
		m) Kemampuan anak dalam menyusun <i>puzzle</i> dan memasang benda sesuai dengan pasangannya.	
		n) Kemampuan mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya.	
		o) Kemampuan membandingkan benda menurut tinggi, rendah ukuran besar, kecil, panjang, lebar.	
	p) Kemampuan mengekspresikan diri dengan melukis.		

		q) Kemampuan menceritakan fungsi profesi-profesi yang ada dimasyarakat, seperti: dokter, perawat, petugas, pos, petugas pemadam kebakaran, dan lain-lain.	
2.	Pemikiran Intuitif	a) Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”.	
		b) Kemampuan untuk membuat garis-garis seperti garis tegak, datar, lurus, lingkaran dan lain-lain.	
		c) Kemampuan untuk menyusun balok tertentu (segitiga, kotak, persegi Panjang, wajik).	
		d) Kemampuan untuk meniru melipat kertas.	
		e) Kemampuan mengenal pola ABCD Kemampuan untuk mengenal bilangan dan berhitung.	
		f) Kemampuan memahami konsep matematika sederhana, seperti: tambah kurang sederhana, memperkirakan urutan, menyalin pola dengan bantuan berbagai benda.	
		g) Kemampuan merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan atau menceritakan kapan kegiatan dilakukan.	
		h) Kemampuan memahami konsep sebab-akibat, seperti minum jika haus, tidur jika mengantuk, dan lain sebagainya.	

Skor 1 : Tidak Berkembang

Skor 2 : Kurang Berkembang

Skor 3 : Berkembang dengan baik

Skor 4 : Sangat Berkembang dengan baik

Lampiran. Hasil *Mean* (Rata-rata) Observasional Checklist Subjek.

Subjek	A1	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	A2
AS	56	61	70	55	61	58	65	61	59	56	69	71	63	80
RS	58	63	62	47	62	62	61	54	66	57	67	64	76	75
AD	54	62	68	53	57	59	63	57	57	55	68	66	66	71
SQ	48	69	71	65	69	75	71	70	74	60	76	69	67	74
AS	63	71	70	55	61	58	64	60	59	56	69	70	78	87
MEAN	56	65	68	55	62	62	65	60	63	57	69	68	70	77

Lampiran. Kartu Bimbingan Skripsi.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

BEKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA: Rizka Rizka
NIM: 2161016
PROGRAM STUDI: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
FAKULTAS: Ushuluddin, Adab dan Darulul
PEMBIMBING I: Nurma Yunita, M.Th.
PEMBIMBING II: Zakriyah, M.Ag.
JUDUL SKRIPSI: Pengaruh Mendaurkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Anak ADHD

MULAI BIMBINGAN: _____
AKHIR BIMBINGAN: _____

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11/09 - 2024	Bimbingan bab 1-3	[Signature]
2.	17/10 - 2024	Bimbingan bab 1-2	[Signature]
3.	31/10 - 2024	Acc bab 1-3	[Signature]
4.	18/12 - 2024	Bimbingan bab 4	[Signature]
5.	01/01 - 2025	Bimbingan bab	[Signature]
6.	05/02 - 2025	Revisi	[Signature]
7.	07/02 - 2025	Revisi	[Signature]
8.	06/02 - 2025	Acc & lanjut ke proses berikutnya	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I: Nurma Yunita, M.Th. NIP. 199111032019032014
PEMBIMBING II: Zakriyah, M.Ag. NIP. 1991071320201221002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

DEPAN **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA: Rizka Rizka
NIM: 2161016
PROGRAM STUDI: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
FAKULTAS: Ushuluddin, Adab dan Darulul
DOSEN PEMBIMBING I: Nurma Yunita, M.Th.
DOSEN PEMBIMBING II: Zakriyah, M.Ag.
JUDUL SKRIPSI: Pengaruh Mendaurkan Bacaan Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Anak ADHD

MULAI BIMBINGAN: _____
AKHIR BIMBINGAN: _____

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11/09/2024	Pendahuluan Latar belakang masalah.	[Signature]
2.	13/10/2024	Acc bab I sampai ke bab I-IV	[Signature]
3.	30/10/2024	Pendahuluan teori dan penerapan metode.	[Signature]
4.	06/12/2024	Acc untuk sekamendag Penelitian	[Signature]
5.	17/01/2025	lagu bab II	[Signature]
6.	22/01/2025	analisis data	[Signature]
7.	25/02/2025	revisi bab I	[Signature]
8.	29/02/2025	Analisis	[Signature]
9.	03/03/2025	Abstrak & lampiran	[Signature]
10.	05/03/2025	Acc untuk ujian magang.	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I: Nurma Yunita, M.Th. NIP. 199111032019032014
PEMBIMBING II: Zakriyah, M.Ag. NIP. 1991071320201221002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran. Surat Keputusan (SK) Pembimbing.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: **ScC** Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir tanggal 20 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Nurma Yunita, M.TH : 19910311 201903 2 014
2. Zakiyah, M.Ag : 19910713 202012 2 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Redho Billah
- Nim : 21631016
- Judul Skripsi : Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Quran terhadap Hasil Belajar Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) (Studi Living Quran)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 05 Juli 2024
Dekan,


Fakhruddin,

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran. Surat Rekomendasi Izin Penelitian.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 717 /In.34/FU/PP.00.9/10/2024 28 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Pimpinan SPS Rumah Belajar Karinfa
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Redho Billah
NIM : 21651016
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (Study Living Qur'an)
Waktu Penelitian : 29 Oktober 2023 s.d 29 Januari 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009

Lampiran.. Wawancara dengan bu Ririn



Lampiran. Dokumentasi Observasional Checklist Subjek.



Lampiran. Proses Pembelajaran di SPS Rumah Belajar Karinfa.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Sulastri, S. Pd.
TTL : Kayu Bajajar, Pd. Laweh, 27 Oktober 1982
Jabatan : Ketua Yayasan SPS Rumah Belajar Karinfa.

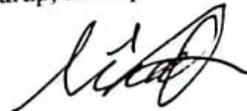
Menerangkan bahwa:

Nama : Redho Billah
Nim : 21651016
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
**"Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Anak
Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)" (Studi Living Qur'an)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di
gunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 September 2024



Ririn Sulastri, S. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Puspa Oktari
TTL : Simpang Kota Bingin, 25 Oktober 1999.
Jabatan : Tenaga Pengajar di SPS Rumah Belajar Karinfa.

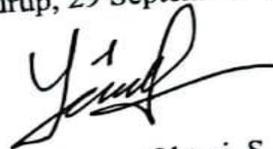
Mencerangkan bahwa:

Nama : Redho Billah
Nim : 21651016
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
**"Pengaruh Mendawamkan Bacaan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Anak
Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)" (Studi Living Qur'an)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di
gunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 29 September 2024



Yosi Puspa Oktari, S. Pd.